

BAB V

TRADISI PEMBELAJARAN ILMU HIKMAH PADA KOMUNITAS PONDOK PESANTREN (Fenomenologi pada Pondok Pesantren Darussalam dan Pondok Pesantren Ushuluddin di Martapura Kabupaten Banjar)

Dalam penyajian data ini peneliti menguraikan beberapa hal terkait dengan bagaimana tradisi ilmu hikmah pada komunitas santri pondok pesantren Darussalam dan pesantren Ushuddin, bagaimana pembelajaran terkait ilmu hikmah, dan bagaimana struktur kepercayaan terhadap ilmu hikmah di dalam komunitas santri Darussalam dan Ushuluddin Martapura Kalimantan Selatan.

Ilmu hikmah dalam bahasa santri maupun dalam Bahasa beberapa guru yang mempraktikkannya disebut juga dengan *ilmu sirrr*. *Ilmu sirrr* yang berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kekuatan atau kesaktian, atau berkaitan dengan kekuatan-kekuatan ghaib yang tidak bisa dirasionalkan akan tetapi memiliki kekuatan menyembuhkan, kekuatan memberikan ketenangan, kekuatan kewibawaan, pemikat dan lain-lain. Dalam Bahasa Barat, oleh beberapa ahli seperti Frizer, Mellinowski, Mauses, dan lain-lain menyebutnya dengan magic dan terkait dan terkait dengan mistik. Meskipun demikian, tidak ada santri maupun masyarakat Martapura ataupun komunitas santri yang menyebutnya dengan sebutan magic. Meskipun di dalam ilmu hikmah atau *ilmu sirr* yang dipraktikkan oleh para Guru dan komunitas satri tersebut identic dengan magic dan mistik. Hal ini

dipahami dan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan santri atau masyarakat Banjar dan terutama masyarakat Martapura.²⁷⁴

Ilmu hikmah atau *ilmu sirr* banyak dipraktikkan dan dipakai oleh masyarakat Kalimantan Selatan, bahkan bukan hanya masyarakat Martapura saja, namun juga pada umumnya masyarakat di Indonesia sebagaimana di Banten, Jawa, dan juga Sulewisi dan bahkan juga di seluruh daerah lainnya. Orang yang mempraktikkannya, diantaranya adalah guru-guru yang dikenal sebagai tokoh agama Islam.

Ilmu hikmah atau *ilmu sirr* di Kalimantan selatan dipraktikkan, di antaranya oleh para guru yang juga memiliki keilmuan yang mumpuni di bidang keagamaan atau disebut dengan alim ulama di Matapura, dan juga oleh alumni kedua pesantren serta tokoh lainnya.

Adapun beberapa bentuk atau jenis yang termasuk ke dalam yang dinamakan ilmu hikmah atau *ilmu sirr* yang menjadi tradisi dan dipraktikkan oleh para komunitas kedua pesantren dan para guru di Martapura, di antaranya sebagaimana dijelaskan pada pembahasan ini, sebagai berikut:

A. Bentuk-bentuk Ilmu Hikmah yang Menjadi Tradisi dan Dipraktikkan Komunitas Santri dan Para Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pemakai, dan juga pengamatan peneliti pada beberapa *ahli hikmah*, ada beberapa jenis sesuai dengan

²⁷⁴ Hasil wawancara dengan santri dan juga beberapa masyarakat Banjar, dan beberapa masyarakat di Martapura, di mana di sana merupakan lingkungan santri tinggal.

tujuan penggunaannya, dengan beberapa manfaat atau keperluan yang diharapkan, baik yang membutuhkannya, maupun oleh guru atau orang yang dianggap ahli di bidang tersebut, sebagai berikut:

1. Pengobatan atau disebut dengan *Batatamba*
2. Pengasihian
3. Pengasianan
4. Pengasihian untuk Kecantikan (susuk)
5. Penglaris
6. Kewibawaan
7. Kekebalan/Kegancangan/kekebalan/*Kabala tau Tagug*
8. Penjagaan Diri
9. Penjagaan Rumah atau Gudang/Harta
10. Penjagaan Kebun
11. Penarang Hati /Kecerdasan

Semua jenis magic tersebut dilakukan dengan berbagai alat juga dengan berbagai mantra atau bacaan tertentu yang dilontarkan oleh sang “guru” atau yang disebut dengan ahli *hikmah*. Juga dilakukan dengan bentuk-bentuk rajah. Mantra-mantra yang dibacakan berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, pada umumnya berbunyi sebagaimana simbol-simbol huruf, angka dan berupa ayat-ayat Al-Qur’an, dan juga symbol-simbol tertentu yang menunjukkan hati, orang, kuda, bintang, panah, dan lain-lain.

a. Pengobatan atau Disebut juga dengan *Batatamba*

Betatamba, atau pengobatan yang bernuansa kekuatan ghaib sangat dikenal di daerah Martapura dan juga di Dalam Pagar. Terdapat cukup banyak guru yang mempraktikkan pengobatan ini. Mereka umumnya dipanggil akrab dengan sebutan *guru*. Di antaranya termasuk dianggap ulama namun Sebagian adalah guru yang mengajar di Pesantren Darussalam Martapura dan Pesantren Ushuluddin. Di antara mereka termasuk guru di pesantren Dalam Pagar, dan di antaranya merupakan alumni pesantren Darussalam.

Kemudian yang memakai atau membutuhkan pengobatan ini juga cukup banyak, di antaranya adalah para santri, baik santri Darussalam, maupun Ushuluddin dan juga para santri dari pesantren di Kalimantan Selatan. Selain itu adalah orang-orang yang berdatangan, baik dari Kalimantan Selatan maupun dari luar Kalimantan Selatan.²⁷⁵

Pengobatan atau *batatamba* dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa cara atau alat, seperti air putih, dengan menggunakan rajah pada piring, atau dengan bahan-bahan tradisional untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu, dengan wafak atau dengan mandi-mandi. Penyakit yang diobati menurut penggunanya,²⁷⁶ di antaranya adalah penyakit fisik yang tidak ada sebab-sebab atau gejala penyakitnya, berdasarkan hasil analisa dokter. Di antara yang *batatamba*

²⁷⁵ Yang paling banyak peneliti amati dan wawancarari dari yang memakai jenis magic ini, tidak hanya dilakukan oleh santri tetapi juga dilakukan oleh banyak masyarakat pada umumnya di Kalimantan Selatan. Terkait hal ini, peneliti melakukan penelitian sejak tahun 2020 untuk peninjauan penelitian, dan kemudian dalam rangka pengumpulan data peneliti turut langsung menjadi pasien yang meminta pengobatan kepada beberapa guru.

²⁷⁶ Wawancara dengan beberapa orang yang datang kepada guru atau orang yang memiliki kemampuan ilmu hikmah (*ilmu sirrr*). Mereka mengatakan sudah beberapa kali berobat ke dokter atau sudah ke rumah sakit, namun tidak kunjung sembuh, atau di antaranya ada yang didiagnosa tidak ada apenyakitnya, atau di antaranya merupakan penyakit kejiwaan.

karena mereka sudah merasa tidak mampu lagi untuk melakukan pengobatan dengan dokter atau ke rumah sakit, karena kekurangan uang, atau di antaranya karena tidak mau *ribet* dengan berurusan dengan rumah sakit, karena urusannya terlalu memakan waktu dan bertele-tele, atau ada di antaranya yang tergolong pada penyakit psikis, seperti penyakit mental, kesurupan, terkena jin dan lain-lain. Dengan demikian, mereka datanglah ke *ahli hikmah* ini, atau di antaranya juga mereka menyebutnya dengan orang pintar (memiliki keahlian *menambai*), atau di antaranya kepada guru yang disebut dengan orang *alim*.

Bentuk-bentuk penyakit mental yang diobati juga misalnya si pasien ini sering teriak-teriak ketika di rumah, atau yang disebut dengan kesurupan, maka dibawalah untuk pengobatannya kepada guru atau *ahli hikmah* ini, atau kadang-kadang dengan menjemput beliau ke rumah.²⁷⁷

Penyakit lainnya juga seperti pusing-pusing, yang menurut di antara mereka tidak ada gejala penyakitnya dari analisa dokter ketika diobati di rumah sakit, sehingga mereka berobat ke guru-guru *ahli hikmah*, dan itu ada perkembangan kesembuhannya menurut mereka. Dengan demikian, dia kembali datang ke guru tersebut, bahkan kemudian menceritakan ke orang-orang lain, dan membawa orang lainnya datang untuk pengobatan.²⁷⁸

²⁷⁷ Salah seorang pasien yang datang ke Rumah tuan Guru (Ahli Hikmah), yang peneliti temukan ketika sedang operasi.

²⁷⁸ Wawancara dengan beberapa orang di sekitar Martapura, memang dikenal demikian, bahwa banyak orang yang berobat datang ke rumah guru tersebut dan juga beberapa guru lainnya yang banyak sekali terdapat di daerah Martapura. Yang datang ke guru-guru tersebut bukan saja berasal dari daerah Martapura, ada juga yang peneliti kebetulan peneliti bersama-sama, yang dari Banjarmasin, Marabahan, Pelaihari, Batu Licin, Amuntai, dan Samarinda. Menurut beberapa masyarakat, memang tidak hanya dari Kalimantan Selatan saja, tetapi juga ada yang datang dari Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur. Dengan demikian, biasanya ada antrian yang lumayan lama untuk menunggu giliran untuk berkomunikasi dan meminta pengobatan dengan guru-guru tersebut.

Adapun penyakit fisik-fisik lainnya, seperti penyakit panas, tipes, sakit perut, sakit bengkak, sakit kurus badan (*mahiyun terkena wisa*), sakit gigi dan lain-lain. Merupakan sakit fisik yang seharusnya diobati secara medis, namun mereka membawanya dengan datang ke beberapa guru ini untuk minta dibacakan atau diberikan air atau alternative lainnya untuk tujuan penyembuhannya. Hal ini tampaknya karena pengaruh dari berita atau informasi dari mulut ke mulut, yang sudah merasakan kesembuhan dari pengobatan yang dilakukan oleh guru tersebut.²⁷⁹

Gambaran kelas atau tingkat pendidikan orang-orang yang berobat tersebut bervariasi, mulai dari yang berpendidikan rendah (tidak lulus SD) sampai pada orang yang berpendidikan tinggi. Di mana di antaranya ada juga yang sudah berpendidikan S2²⁸⁰, tetapi kebanyakannya masyarakat umum yang pendidikannya Madrasah Aliyah atau SMA ke bawah, atau yang lulusan pesantren.

Terkait yang melakukan pengobatan, pernah peneliti temui di antaranya ada lulusan UIN Antasari yang memintakan untuk pengobatan di antara keluarganya yang memiliki penyakit kejiwaan (selalu ingin menyakiti orang tuanya, dan orang-orang yang terdekatnya), sehingga dia datang ke pada salah satu guru di Martapura (guru Darussalam), dan meminta air, dan lainnya untuk mengobatinya.²⁸¹

²⁷⁹ Di antara yang berobat juga ada yang sebenarnya mengalami penyakit fisik, seperti kanker, yang seharusnya dipercayakan kepada dokter untuk mengobatinya, namun mereka membawanya kepada guru-guru yang dianggap mereka dapat memberikan tawar atau pengobatan yang ampun untuk *menambai penyakitnya*.

²⁸⁰ Di antara beberapa orang yang peneliti dapat wawancarai sekilas, ketika bersama-sama menunggu giliran untuk meminta bantuan oleh guru ahli hikmah.

²⁸¹ Wawancara dengan salah satu ibu beserta suaminya (berpendidikan S2), yang datang ingin mengobati salah satu saudaranya.

Pada umumnya kebanyakan sarana yang dipakai oleh para guru yang memberikan pengobatan alternative (*betatamba*) adalah dengan sarana air putih, atau air Aqua, meskipun di antaranya ada juga yang menggunakan rajah dan ada juga yang menggunakan seperti daun atau media lain seperti *janar*. Selain itu di antara guru juga menggunakan rajah dengan benda tajam, juga dengan minyak wangi.

Air putih atau aqua nanti dapat diminumkan kepada yang mengalami sakit. Yang datang untuk meminta pengobatan dapat langsung orang yang memiliki penyakit, ataupun oleh keluarganya, karena si sakit tidak dapat diajak untuk datang langsung kepada guru. Air putih dapat diminumkan kepada si sakit atau dipercikkan (*ditampungasikan*) ke wajah si sakit.

Adapun rajah dilakukan dengan mentuliskannya pada piring, atau mangkok, atau pada kertas. Pada piring dan mangkok yang dituliskan rajah, kemudian dituang air, dan kemudian diminumkan kepada yang sakit. Sedangkan yang ditulis di kertas, nanti kertasnya direndamkan di air, kemudian diminum oleh si sakit.

Dalam rangka melakukan pengobatan terhadap penyakit mental, atau yang dianggap penyakit yang berkaitan dengan ilmu hikmah, oleh beberapa guru maka kemudian mereka menggunakan alat-alat tertentu seraya membaca bacaan-bacaan tertentu²⁸², namun tampaknya dia akhir bacaan atau di antara bacaan yang beliau lontarkan dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Guru-guru yang mempraktikkan magic ini merupakan keturunan dari orang tua atau kakeknya yang dulu menjadi pimpinan atau guru di Darussalam Martapura.

²⁸² Di antara bacaan memang agak sulit memahaminya, karena kedengarannya seperti bunyi huruf-huruf tertentu (simbol), dan bunyi mantra-mantra tertentu.

Menurut beberapa keterangan masyarakat yang dapat peneliti wawancarai secara umum, bahwa pada umumnya guru-guru Darussalam memang dikenal dapat memberikan penyembuhan penyakit melalui *minta banyu* kepada beliau.

Di antara beliau juga ada yang dulunya beliau guru di pesantren Darussalam, namun karena beliau banyak menerima *tamu*²⁸³ atau pasean yang datang *menghajatkan*²⁸⁴ beliau untuk berobat dan keperluan lainnya dari *ilmu sirrr* yang dimiliki guru tersebut, maka beliau kemudian berhenti dari mengajar, dan fokus untuk melakukan praktik pengobatan (*batatamba*) dan memberikan solusi-solusi lainnya kepada orang yang datang dan memerlukan *hajat-hajat* yang diperlukan.²⁸⁵ Namun demikian, belum ada peneliti temukan, bahwa yang melakukan pengobatan ini yang masih merupakan masih sebagai santri pondok pesantren Darussalam.

Bentuk tradisi *pengobatan* juga dilaksanakan oleh Gr H.Zufri, (Pesantren Wihdatu Wujud). Banyak yang datang berobat kepada beliau, baik berupa penyakit

²⁸³ Di antara guru menyebut orang yang dia *tambai* beliau sebut dengan tamu yang menghajatkan beliau, karena kadang-kadang yang datang kepada beliau tidak hanya yang membutuhkan kesembuhan (untuk tujuan *batatamba*).

²⁸⁴ Istilah yang digunakan oleh guru dengan *menghajatkan*. Karena setiap hari orang datang *berhadat* kepada beliau, maka beliau tidak boleh mengecewakan mereka. Beliau juga tidak boleh menentukan tarif, tidak boleh membebani masyarakat yang *menghajatkan* beliau. Menurut beliau *sepemberi aja*. Ini misalnya guru Latif, membuka praktik, dari jam 08.00-17.30, istirahat waktu sholat. Kecuali pada hari tertentu, pada hari Selasa, dan pada Hari Jum'at dan juga pada malam hari beliau tidak memberikan praktik. Karena pada waktu-waktu itu, beliau memiliki amalan-amalan khusus tertentu.

²⁸⁵ Pada umumnya semua guru yang memberikan *ilmu sirr*, memberikan tradisi *pengobatan* kepada santri maupun orang-orang yang membutuhkan pengobatan kepada beliau. Di antara mereka yang peneliti lakukan penelitian. Ada 8 orang guru, 5 di antaranya sekarang masih mengajar di pesantren Darussalam, selebihnya pernah belajar di Darussalam, dan pernah pengajar di pesantren Darussalam

non fisik, maupun berupa penyakit fisik seperti yang digambarkan sebagaimana sebelumnya kepada guru-guru Darussalam.²⁸⁶

Mengapa para santri yang juga datang untuk minta *tatamba* kepada para guru mereka, apakah yang pernah mereka belajar dengan beliau ataupun yang mereka tidak belajar dengan beliau. Para santri ini menganggap bahwa merasakan ada pengaruh yang menyembuhkan pada penyakit mereka. Misalnya pada penyakit panas atau sakit kepala atau di antaranya ada yang *kena wisa*, dikarenakan datang *bagawi* dari suatu daerah yang jauh dan agak di *pedalaman*. Mereka datang minta *penawar (berobat)* dari guru, kemudian diberikan *banyu* dan diminum.²⁸⁷

Hal ini kemudian menjadi tradisi pada masyarakat Banjar dan juga santri, baik santri Darussalam, alumninya, dan juga santri pesantren Ushuluddin, dan juga di antara alumninya, karena mereka merasakan *barokah* atau semacam keajaiban kesembuhan dari do'a-do'a dan mantra yang dibacakan oleh guru-guru tersebut, dan kemudian mereka informasikan kepada santri-santri lainnya, atau kepada anggota masyarakat lainnya. Dengan demikian, maka tampaknya orang yang melakukan pengobatan itu banyak sekali, dan kemudian bisa bertambah banyak dengan semakin banyaknya persoalan ekonomi dan kompliks keluarga pada masyarakat.²⁸⁸

²⁸⁶ Observasi April 2021 ketika guru memberikan pengobatan kepada beberapa tamu yang datang kepada beliau. Namun demikian, di antaranya beliau melakukan praktiknya di tempat tertetu di dalam kamar, tidak dilaksanakan di depan umum (tamu-tamu yang ada).

²⁸⁷ Wawancara dengan beberapa pasien yang pada saat itu sedang antri untuk minta *tatamba* kepada guru.

²⁸⁸ Wawancara dengan beberapa orang yang berobat, dikarenakan tidak memiliki banyak biaya untuk berobat ke dokter atau datang ke rumah sakit.

b. Pengasih

Pengasih merupakan salah satu kekuatan ghaib (keajaiban) dari *ilmu sirrr* untuk tujuan menarik hati orang, atau dalam teori disebut dengan bentuk ilmu hikmah untuk pengasih atau merupakan salah satu tradisi *ilmu sirrr*, yang dipraktikkan para guru di Martapura. Bentuk kekuatan ini dilakukan oleh para guru dengan beberapa cara dengan tujuan, agar orang yang diberikan kekuatan ini dikasihi oleh orang lain, apakah oleh kekasihnya, oleh suami atau istrinya agar keluarganya menjadi harmonis atau supaya tidak jadi bercerai. Tujuan lainnya juga untuk orang yang bekerja agar disayangi oleh bos atau majikannya, atau dikasihi oleh orang-orang, sehingga dia mudah dan dapat mencapai tujuan jabatan dan lain-lain. Di sisi lain, pengasih juga dapat dilakukan oleh orang yang ingin mencalonkan diri menjadi pejabat dan lain-lain, maka di antara mereka ada yang datang kepada guru untuk meminta solusi terkait dengan bentuk ilmu hikmah bentuk *pengasih* ini.

Selain pengasih juga dinamai dengan *pemikat*, ini terutama dilakukan oleh orang yang agar cepat mendapatkan jodohnya, supaya banyak orang yang tertarik Ketika melihatnya. Ini yang banyak dilakukan oleh santri atau di antara anggota masyarakat, baik laki-laki atau perempuan. Ini dari yang peneliti temui, ada si perempuan sendiri yang datang, dan ada juga yang dilakukan oleh keluarganya.

Ada beberapa sarana atau media yang dilakukan oleh pada guru dalam memberikan solusi *bentuk ilmu pengasih* ini. Di antaranya ada yang dengan diberikan *banyu tawar* yang diminumkan dan juga *ditampungaskan* (dicucikan ke wajah), kemudian ada yang dengan cara *mandi-mandi*. *Mandi-mandi* dilakukan

dengan menggunakan *Kembang Tujuh Rupa* (Mawar, Melati, Kenanga, Kacapiring, Kembang Centil putih, Kembang Cempaka). Kemudian menggunakan kain yang belum pernah dipakai berwarna putih. Mandi pun dilaksanakan pada waktu tertentu, yaitu pagi hari ketika mata hari *naik, dari tujuh hasta sampai waktu zhuhur Tiba*.²⁸⁹

Selain dengan media tersebut, di antara guru ada yang memberikannya dengan cara rajah, juga dengan cara menggunakan jimat. Rajah dalam hal ini dapat dilakukan di bagian wajah, *dahi* orang yang menghendaknya. Kemudian jimat itu melalui media kain atau kulit binatang yang ditulis mantra-mantra atau ayat-ayat Al-Qurán di dalamnya kemudian dibungkus kecil. Bungkusannya kemudian dapat menjadi kalung, di dalam kantong baju, atau di dalam dompet dan lain-lain.

Tujuan ilmu pengasih, adalah agar nantinya orang yang diberikan kekuatan ini, seperti dengan cara dilakukan dimandi-mandi atau yang menggunakan kekuatan imu ini dikasihi oleh orang lain. Biasanya upaya *pengasih* ini diminati oleh orang-orang untuk tujuan mau punya istri, mau punya suami, atau digunakan juga untuk tujuan dikasihi orang-orang seperti pimpinan, teman-teman, atau orang-orang tertentu sehingga dia mudah memiliki pekerjaan, atau jabatan, dan lain-lain. Atau supaya orang lain tertarik dengannya, atau untuk agar orang yang dikehendaknya tertarik dengannya²⁹⁰.

Kemudian di antara guru ada yang memberikan amalan-amalan kepada para santri agar untuk menarik simpati atau rasa sayang dari orang yang dia harapkan

²⁸⁹ Wawancara dengan salah seorang Guru yang sering dimintai untuk membarikan bantuan mandi pengasih.

²⁹⁰ Wawancara dengan beberapa orang yang datang ke guru yang menghajatkan hal tersebut, di antara yang datang ada yang langsung untuk kepentingan pribadinya, tetapi ada juga yang mengupayakan untuk orang lain, seperti anaknya, saudara, dan lain-lain.

dengan bacaan-bacaan tertentu, baik berupa ayat-ayat Al-Qurán, maupun bacaan-bacaan lainnya.

Amalan-amalan atau ayat tersebut, dapat langsung dibacakan guru atau dibaca dan diamalkan sendiri oleh orang yang menghendakinya sendiri, baik berupa amalan-amalan rutin, atau dibacakannya di dalam hati kemudian menghakikatkannya menunjukan kepada orang tertentu.

Di antara ayat-ayat yang digunakan atau bacaan yang sering digunakan para guru untuk bentuk kekuatan ilmu *pengasih* adalah diambil dari QS. Yusuf: 3, sbb:

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ ﴿٤﴾
 ﴿يوسف : ٤﴾

Ayat ini menunjukkan bahwa Nabi Yusuf bermimpi bahwa matahari, bulan dan bintang-bintang sujud kepada beliau. Dengan demikian, yang mengamalkan ayat ini maka akan disukai siapa pun, apalagi ayat ini dibacakan beberapa kali untuk tujuan orang tertentu dapat menyayanginya atau *tertarik dengannya*, atau *bisa mengikutinya*.

Ini juga sebagaimana dijelaskan di kitab Mujarrabat, di antara rajah yang dituliskan untuk pengasihinya, dengan tulisan simbol-simbul, yang kemudian di rajah tersebut juga bertulisan dengan ayat Al-Qur'an sebagaimana di atas, yaitu QS. Yusuf:3.

Ayat ini dibacakan oleh guru atau *ahli hikmah* beberapa kali yang di antara bacaan lainnya juga berupa simbol yang peneliti tidak memahaminya, kemudian ditiupkan di air kemasan yang pesiennya mkasih. Begitulah ayat ini menjadi ayat

yang utama bagi *ahli hikmah* dalam mempraktikkan untuk *pengasihian*. Selain itu, di antara *ahli hikmah*, ada yang menyertakan dengan mantra-mantra lainnya, dan kemudian di akhir bacaannya ditutup dengan surah-surah atau dzikir atau juga *hauqalah* (لا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم). Selain itu, juga ada guru yang peneliti mendengarnya terdengar di antara bacaan guru ketika memberikan doá dan bacaan untuk air putih dalam pengobatan, potongan ayat berikut وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِنِّي

وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِنِّي, yang maknanya “Dan aku telah meletakkan cinta (kasih sayang)

padamu pada diriku, supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku”. Ayat yang merupakan potongan ayat dari QS Surah Thoha 39 sbb:

أَنِ افْتَدِيهِ فِي التَّابُوتِ فَأَفْذِيهِ فِي الْيَمِّ فَلْيَلْقِهِ الْيَمُّ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِّي وَعَدُوٌّ
لَّهُ ۗ وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِنِّي ۗ وَلِتُصْنَعَ عَلَيَّ عَيْنِي ۗ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Letakkanlah dia (Musa) di dalam peti, kemudian hanyutkanlah dia ke sungai (Nil), maka biarlah (arus) sungai itu membawanya ke tepi, dia akan diambil oleh (Fir‘aun) musuh-Ku dan musuhnya. Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku; dan agar engkau diasuh di bawah pengawasan-Ku. (QS. Taha: 39)

Dari keberhasilan cerita Nabi Musa, maka dihakekatkan juga untuk menjadikan kekuatan tersebut diharapkan terjadi pada orang yang dibacakan ayat tersebut keajaiban sebagaimana yang terjadi pada Nabi Musa, yang kemudian ada Istri Firáun yang sangay menyayanginya, bahkan juga Firáun kemudian merasakan tertarik, sayang dengan Nabi Musa, yang padahal harus membunuh setiap bayi laki-

laki pada zaman itu karena diramalkan akan menjadi orang yang akan menghancurkan kekuasaan Firáun.

Orang Banjar menurut pengakuan beberapa orang di Martapura banyak yang menggunakan *ilmu hakekat*.²⁹¹ Mereka banyak menghakekatkan ayat-ayat dan amalan-amalan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu seperti untuk *batampungan* dengan menggunakan surah Yusuf untuk kecantikan, dan seterusnya.

Terdapat di antara guru yang membacakan bacaan ini ketika ada orang yang menghajatkan beliau untuk memberikan

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي نُورٌ يُوسُفَ عَلَى وَجْهِهِ فَمَنْ رَأَى يُجِبْنِي مَحَبَّتِي

Artinya: “Ya Allah, jadikanlah Nur cahaya Nabi Yusuf pada wajahku, dan bagi siapa yang melihat akan menjadi kagum serta memiliki cinta kasih kepadaku.”

Pada ilmu hikmah dengan kekuatan *pengasih* ini selain digunakan dengan cara *mandi-mandi*, digunakan dengan ditiupkan di air, si *guru (ahli hikmah)* memberikan amalan dengan ayat-ayat tersebut dapat juga digunakan sendiri oleh orang yang *menghajatkannya* dengan cara meniupkan bacaan-bacaan dari ayat tersebut kepada orang dikehendakinya secara langsung dengan sembunyi sembunyi.

Selain itu, di antaranya ada yang menggunakan ayat-ayat pada surah lainnya, seperti QS. Al Haj: 27, sebagai berikut:

²⁹¹Orang Banjar menurut salah seorang guru yang mempraktikkan ilmu hikmah, selalu menggunakan hakekat dari amalan-amalan ayat Qurán yang memiliki muljizat yang sangat besar, tidak sekedar sebagai hukum dan pedoman hidup, namun juga secara harfiah digunakan untuk kepentingan-kepentingan tujuan praktis yang diyakini mereka sangat ampuh, seperti memberikan kesembuhan, membuat orang takjub, senang, tertarik, memberikan kekebalan, kewibawaan, dan lain-lain sesuai dengan hekekat yang mereka tanamkan dalam amalan-amalan tersebut. Walaupun sesungguhnya dari makna dan tafsir ayat, jauh sekali dengan apa yang mereka hakekatkan.

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ (الحج : 27)

Ayat ini menjelaskan tentang haji, bahwa Nabi Ibrahim memanggil manusia dari seluruh penjuru dunia untuk melaksanakan ibadah haji ke tanah Haram, mesjidil Haram di Makkatul Mukarramah. Ayat ini secara makna dan tafsirnya tidak terkait dengan *tujuan pengasihan untuk menarik jodoh, atau sejenisnya*. Namun demikian, dari apa yang digunakan oleh beberapa guru, *ayat ini dihakikatkan bahwa orang berdatangan dari seluruh penjuru mencari orang yang dikasihi*, dengan demikian ayat ini juga digunakan untuk amalan terkait dengan *magic pemikat atau pengasihan*.

Selain itu, ayat ini juga digunakan atau dihakikatkan dalam pengamalannya untuk kepentingan penglaris, bagi yang *menghajakannya*. Dalam memnggunakannya, guru dapat membacakannya laly meniupkannya di *banyu putih* (air tawar), lalu bisa dimandikan, di cucikan ke wajah, atau nantinya dipercikaan pada warung atau tempat jualan atau barang dagangan yang akan dijual.²⁹²

Kemudian QS. Ali Imran:14 senagai berikut:

رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ ۙ حُسْنُ
الْمَآبِ

Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.

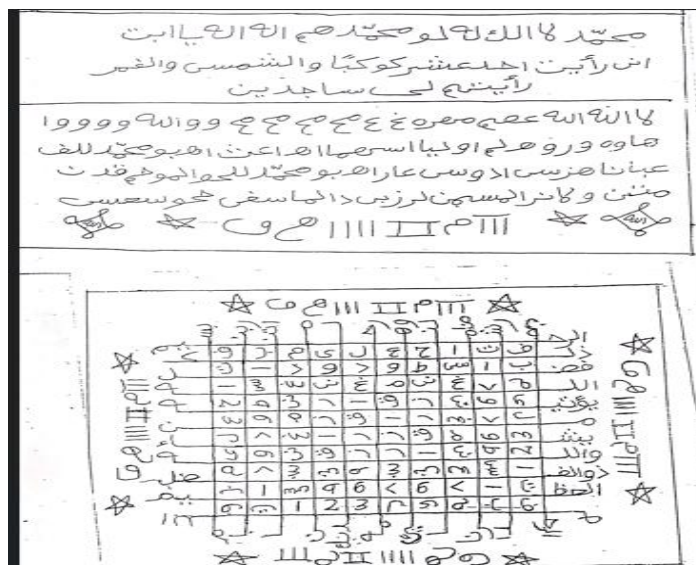
²⁹² Hasil wawancara dan pengamatan langsung pada beberapa guru yang memberikan praktik atau tradisi *Ilmu hikmah*.

Gambar 1. Azimat dan Rajah untuk Pengasihian

Rajah diambil dari salah satu Guru yang Memberikan Praktik ilmu hikmah untuk rajah pengasihian. Untuk rajah ini bisa diberikan oleh guru atau ahli hikmah dengan anjuran penggunaan tertentu, misaknya dilipat-lipat kemudian dibungkus dengan kain atau kulit Binatang, kemudian disimpan di rumah, di dalam tas, di dalam saku. Ada juga yang melakukannya dengan menuliskan di daalm piring, yang kemudian diberi air mineral, dan kemudian diminumkan kepada orang yang menghajatkannya.

Terkait dengan wafak selain dapat dengan mendatangi para guru yang mempraktikkannya, dapat juga dibeli oleh yang membutuhkannya yang dijual secara umum di tempat/daerah pemakaman para ulama Banjar Syekh Arsyad Al-Banjary.

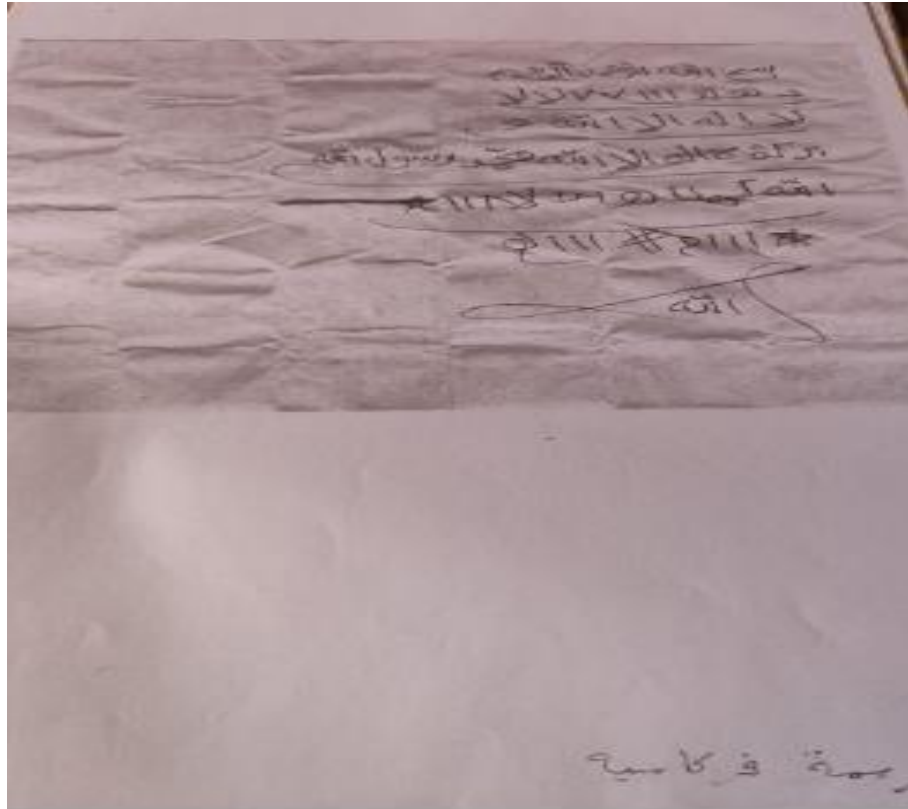
Kemudian gambar wafak berikutnya yang juga sering digunakan sebagai berikut:



Gambar 2. Rajah untuk pengasihian 2

Rajah di atas diambil dari Gr Zh dan yang diajarkan kepada murid-murid beliau terkait dengan rajah pengasih. Pada umumnya wafak dari Guru Zh ini dalam bentuk bungkus kain putih atau kulit dan tidak boleh dibuka. Hanya orang-orang tertentu yang dipercayai beliau yang boleh membuka dan mengamalkannya. Bagi orang yang datang kepada beliau diberikan wafak tersebut, dan kemudian disuruh untuk menyimpannya atau untuk membawanya di dalam tas, saku dan tempat lainnya sesuai dianjurkan beliau. Mereka hanya memanfaatkan keajaiban atau keghaiban dari wafak tersebut, tanpa mengetahui dari makna dan bentuk wafak tersebut.

Ada bentuk-bentuk wafak dan rajah lainnya yang berbeda-beda symbol-symbol huruf yang tertulis di kertas atau kain tersebut. Jado terdapat bentuk wafak dan rajah lainnya yang dapat digunakan untuk dituliskan di anggota tubuh yang membutuhkannya, dan dapat juga dijadikan azimat perkasih lainnya, sebagaimana pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Azimat dan rajah untuk pengasihian 3

c. Susuk untuk Kecantikan

Susuk adalah magic yang digunakan untuk supaya menimbulkan aura seseorang agar terlihat menarik. Susuk di daerah Martapura dilakukan dengan menanamkan *intan* pada jidat (*dahi*) atau pada wajah, dan di alat-alat vital bagi perempuan yang sensual, seperti payudara dan lain-lain.²⁹⁴

Alat yang digunakan untuk susuk adalah intan atau berlian. Guru kemudian menanamkannya dengan seraya membaca bacaan-bacaan tertentu, yang di antaranya juga *Bismillah*, *surah Yusuf* dan termasuk mantra lainnya. Tujuan

²⁹⁴ Sebagaimana dinyatakan salah seorang yang pernah dating kepada guru untuk melakukan susuk, supaya disayang oleh suaminya.

melakukan susuk, agar orang yang dikehendaknya itu menyukainya dan menyayanginya. Ini bisa pacar, suami atau orang baru yang dia sukai.²⁹⁵

Untuk melakukan susuk di antara pelakunya juga adalah *ahli hikmah*, yang juga dianggap seorang guru yang disegani dan juga dianggap *alim* atau orang yang menguasai ilmu pengetahuan dan membimbing dan memiliki pesantren.²⁹⁶

Terkait dengan ilmu hikmah dengan bentuk kekuatan pengasih datau pemikat dengan menggunakan susuk, peneliti hanya ada satu santri yang peneliti dapatkan, sulit mencari orang yang mau mengungkapkannya. Namun demikian, peneliti temukan ada beberapa di antara masyarakat yang mau mengungkapkan bahwa di antara mereka ada yang pernah melakukannya, dan ada yang orang lain dia tahu ada yang juga melakukannya. dari ceritera mereka peneliti mengetahui terkait dengan praktik atau tradisi *susuk pemikat ini*.²⁹⁷

Menurut beberapa orang santri, ada beberapa guru²⁹⁸ yang sangat dikenal yang memiliki kemampuan untuk memasang susuk. Ini menurut pegakuan salah satu masyarakat bahwa guru Zh pernah mempraktikkannya pada salah satu pasien

²⁹⁵ Wawancara dengan beberapa orang santri dan anggota masyarakat.

²⁹⁶ Dalam hal ini peneliti hanya mendapatkan data dengan informan sekunder, yaitu dari beberapa murid beliau yang belajar secara langsung kepada beliau dan dimintai untuk hal yang terkait dengan magic dan mistik. Pada laporan ini peneliti hanya menyebutkan inisial beliau, yaitu guru ZA. Ini dikarenakan beliau tidak mau menerima penelitian, baik terhadap pribadi, maupun pesantren beliau. Namun demikian, anak murid beliau banyak tersebar di berbagai daerah di Kalimantan Selatan khususnya. Dari merekalah peneliti mendapatkan gambaran, bahwa beliau juga memiliki kemampuan *ilmu sirrr* yang hebat. Beliau sering diminta orang yang menghajatkan beliau untuk penglaris, pengasih, pelaris, kewibawaan, bahkan beliau menguasai ilmu kekuatan lainnya seperti *kuntau*, kekuatan magic lainnya seperti makan beling, menginjak paku-paku, dan lain-lain. Beliau sering dimintai orang terutama para saudagar, juga pemilik hotel untuk memberikan hal-hal megic yang membuat laris, atau penjagaan rumah, toko, hotel, dan lain-lain. Di antara cara beliau melakukan kekuatan tersebut dengan cara *belampah* (behalwat) di hotel yang dikehendaki, selama semalaman, dan lain-lain.

²⁹⁷ Wawancara di antara masyarakat yang menggunakannya, dan dia sudah tidak lagi meakukannya. Menurutnya dia melakukannya dengan minta bantuan kepada salah saorang guru di Martapura untuk melakukannya.

²⁹⁸ Beliau merupakakn salah satu tokoh Darussalam dan salah satu ulama di Martapura, beliau sangat dikenal dengan kemampuan beliau.

beliau.²⁹⁹ Banyak di antara alumni pesantren yang menggunakannya, terutama untuk tujuan agar terlihat berwibawa atau menarik, bahkan tidak hanya untuk tujuan mencari jodoh saja akan tetapi juga untuk tujuan agar terlihat menarik dan lain-lain. Dengan demikian, harapan dan cita-cita mereka yang menggunakannya untuk menjadi orang yang sukses dapat berhasil.³⁰⁰

d. Pengasianan

Pengasianan juga dipakai untuk istilah dalam *ilmu sirrr*, di mana orang yang meminta kemanfaatan dari ilmu ini adalah agar orang yang memakainya dikasihani oleh orang lain. Ini biasanya oleh orang yang mau bekerja, agar diterima pekerjaannya, agar orang lain tidak menyakitinya, atau untuk kepentingan tertentu sehingga dia mendapatkan rasa simpati dan empati dari orang lain. Dalam bahasa banjar, disebutnya *supaya orang maras melihatnya, dan tidak tega untuk menyakitinya, atau tidak tega mengabaikannya, sehingga ketika dia melakukan sesuatu, orang memenuhinya*.

Cara yang digunakan oleh guru dalam menggunakan ini, guru bisa menggunakan *jimat*, *rajab*, dan juga ada yang menggunakan amalan-amalan tertentu. Namun demikian, peneliti tidak menemukan amalan-amalan yang jelas dari guru yang melakukan praktik ilmu hikmah ini. Hanya sedikit mendengarkan ketika beliau melontarkannya saat beliau memberikan amalan kepada salah satu

²⁹⁹ Wawancara dengan salah satu masyarakat (ibu R yang pernah memasang susuk beberapa kali dan juga merajah alat vitalnya dan juga pakaian dalamnya). Pernah dating ke salah satu guru yang mempraktikkannya.

³⁰⁰ Hasil wawancara dengan beberapa orang yang pernah melakukannya, di antara santri dan masyarakat Martapura. Dinyatakan bahwa dulu ada guru yang dikenal benar-benar memiliki kemampuan terkait dengan magic ini, dan terutama terkenal juga dengan kemampuan memasang susuk (atau pasak Intan), adalah seperti Guru Njh, Guru Sid, Guru Syk, Guru Zhr. Guru Ab. (di antara beliau ada yang meninggal dunia)

yang memintanya *atau yang menghajatkannya*. Amalannya berupa asmaul husna (nama Tuhan) yang maknanya pengasih dan penyayang, serta yang maha lembut (الرحمن؛ الرحيم؛ اللطيف). Namun demikian, peneliti tidak jelas dengan yang berupa simbol-simbol lainnya yang dibacakan atau diberikan rajah atau bentuk wafak pada paseinnya.

Selain bentuk wafak dan rajah yang diberikan ada juga ayat-ayat ataupun doá serta zikir tertentu yang harus diamalkan oleh orang yang menalami penyakit atau orang yang ingin mendapatkan kemanfaatan dari apa yang mereka alakan dari ayat-ayat atau amalan tersebut.

Berikut dapat diperhatikan azimat dan juga amalan yang dipraktikkan oleh guru dan untuk mendapatkan kekuatan bentuk pengasih, pengasianan atau pemikat, sebagai berikut: /

(عزيمتة دفتك اذو دتلان)

٤	٣	٦	٥	٦	٦	٦
٦	٣	١٠	٨	١٣	١٢	٥
٨	٦	٤	٤	٣	٤	٥
٣	٦	٢	٥	٦	٦	١٢
٢	١	٦	٦	١٠	٣	٥
		٨	٦	٦	٧	٤

(دعاء فقيسان عزيمتة خاتم)

اللهم جدد خلوق في صورة سليمان و خلق سليمان من العسرى الى المقرب
 لانه وصفاته واقباله و قوته و سلامه و جبريل و ميكايل و اشرفيل و عزرائيل
 و خلق سليمان من العسرى الى المقرب جلا و انشا و رقتا و غنا و شام
 قسليفا كقيرا شيعانه و تعالى جل جلاله ريتا تقبل سليمان بن دود عتريفا
 السلام يرتحك يا ارحم الراحمين × ٢١
 ستيف كال سمبيغ سلاما ٣٥ كال سمبيغ

Gambar 4. Rajah dan azimat untuk Pengasiananan dan Doá yang harus diamalkan

Gambar azimat di atas merupakan azimat yang digunakan untuk dipakai orang yang menginginkan agar disayangi atau *dikasiani* oleh orang lain, apakah untuk tujuan agar dia mendapatkan pekerjaan, atau agar orang lain jangan menyakitinya.

e. Penglaris

Penglaris merupakan salah satu kekuatan ilmu hikmah yang banyak diminati masyarakat Banjar dan bahkan juga di seluruh Indonesia. Kebanyakan diminati oleh para pedagang, baik pedagang yang besar, maupun pedagang yang kecil, juga pemilik hotel ataupun orang-orang yang bekerja yang berkaitan dengan jasa. Tujuannya adalah agar barang dagangan mereka laris, dan memberikan keuntungan, kemudahan dalam mencari rezeki yang banyak.

Dengan tujuan tersebut mereka datang kepada guru-guru tertentu yang membuat harapan mereka *terkabul*. Ada beberapa guru demikian yang didatangi oleh para peminat magic *pelaris* ini di daerah Martapura. Di antara guru tersebut adalah Guru. N, Guru ABdi, Guru. Sy, Guru Af, Guru. Lf, Guru Md, Guru Ab, Guru. Ni, Guru. Zh, Guru Zsy, Guru Al.

Alat yang digunakan guru untuk *penglaris* adalah *air tawar*, yang dibacakan do'a-do'a, kemudian *wafak* yang ditulis di lembar kertas, dan juga jimat. Adapun tulisannya dan bacaan-bacaannya, di antaranya menggunakan ayat Ayat Al-Qur'an. bacaan-bacaan ini terdapat dalam buku *Mujarrabat Kubra*.

Penggunaan air tawar nantinya dipercikkan pada barang-barang dagangan sambil membaca sholawat oleh pedagang, dan di depan toko-toko di mana mereka berdagang, dengan harapan agar *menarik minat orang untuk datang dan membeli barang dagangan mereka*.

Selain dengan air, untuk magic *penglaris* juga digunakan dengan menggunakan *wafak* yang diletakkan di dinding-dinding toko, atau ada juga merupakan *jimati* yang ditaruh di dalam tempat uang pedagang. *Wafak* itu juga

menurut salah seorang guru dapat dipelajari dari kitab *Mujarrabat. Wakak* bertuliskan dengan huruf Arab, dan syimbol-simbol huruf Arab.

Begitu pula dengan *jimat* bertuliskan dengan huruf Arab di kertas putih, kemudian dilipat kecil-kecil dan diberi alas, atau ada nanti ditaruh di alas kain hitam upaya tidak rusak, dan kemudian ditaruhkan di dompet, tas atau tempat uang para pedagang. Hakikat mereka agar *perezekian*, nanti dagangan mereka laris dan terus mendapatkan keuntungan.

Beberapa tulisan pada wafak dan jimat berbentuk simbol-simbol huruf, angka, atau tanda-tanda tertentu, dan di antaranya ayat-ayat Al-Qur'an. Bentuk-bentuk tulisan wafak juga sama halnya dengan yang dijelaskan dalam beberapa kitab berkaitan dengan ilmu hikmah seperti, *Mujarrabat, Syamsul Ma'arif, Tajul Mulk, Al-Awfak*, dan lain-lain. Adapun contoh-contoh wafak yang dapat kami temukan³⁰¹ dari beberapa guru yang dapat kami kumpulkan datanya, dapat dilihat pada lampiran terkait tulisan wafak-wafak dengan masing-masing tujuan yang dikehendaki.

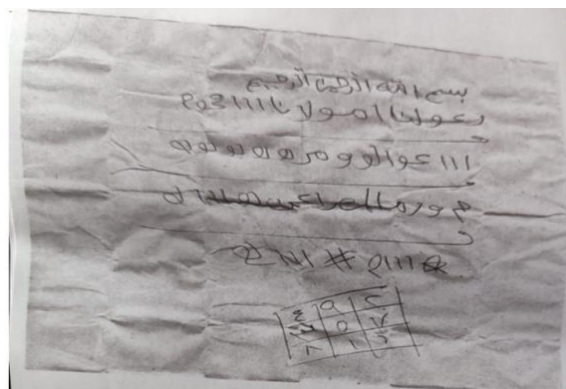
Ada beberapa rajah sebagai contoh yang peneliti temukan di beberapa warung, seperti di antaranya yang peneliti temui dipasang pada warung Hj. Nor Aida, dan warung-warung lainnya di sekeliling Martapura, terdapat bentuk wafak

³⁰¹ Peneliti kumpulkan dengan cara terlibat langsung sebagai partisipan yang juga datang kepada gurus ebagai pasien untuk minta tujuan penglaris, penjagaan, kewibawaan, dan kemudahan, penasihian, serta untuk pengobatan. Peneliti secara langsung membawa boto air kemasan beserta para masyarakat yang datang dengan berbagai keluhan dan hajat mereka. Kemudian peneliti juga terlibat sebagai partisipan yang dimandikan oleh salah satu guru untuk tujuan penjagaan agar orang tidak mau melukai dan menjahati.

yang dipasang di dinding. Dengan wafak ini, si pemilik warung mempercayai untuk warungnya menjadi banyak peminat atau laris.³⁰²

Adapun yang lainnya, ada cara lain dalam melaksanakan tradisi penglaris dengan cara *mehaluat* di salah satu kamar, misalnya pada hotel yang baru dibangun dan akan dioperasikan, maka sebelumnya pemilik hotel meminta salah seorang guru untuk memberikan bantuan membuat tradisi magic, agar nantinya hotelnya laku, dan sekaligus juga untuk penjagaan terhadap hotel. Kemudian si guru akan menginap di salah satu kamar hotel untuk melakukan tradisi ilmu hikmah untuk mempraktikkan amalan beliau dalam rangka memitakan kekuatan tujuan yang diharapkan terkait dengan penglairs, dan juga penjagaan.

Salah satu dari azimat untuk penglaris sebagai berikut:



Gamabar 5. Azimat dan Rajah untuk Penglaris

Azimat dan rajah dari diperoleh dari beberapa guru di Darussalam Martapura dan juga berasal dari Zuriat Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary yang mempraktikkan tradisi ilmu hikmah tersebut.

³⁰² Peneliti temukan secara langsung di warung-warung pada umumnya dipasang di dinding warung berupa wafak untuk penglaris, yang dipehajatkan agar jualan pemilik warung menjadi laris.

Kemudiana bentuk azimat lainnya yang banyak digunakan oleh para peminatnya dan dipraktikkan oleh guru-guru di Martapura, di antaranya sebagai berikut:



Gambar 6. Azimat untuk penglaris yang ditaruh di toko

Azimat ini digunakan dengan menaruhnya di toko, baik ditaruh di depan pintu atau di dinding toko bejualan. Azimat ini juga ditemukan di dalam Mujarrabat berbahas Arab Melayu, dan juga ditemukan dalam kitab Awfak pada hal. 4.³⁰³

Azimat ini merupakan azimat yang banyak digunakan oleh guru di Martapura, dan banyak peneliti temukan di toko-toko atau pedagang di Martapura, di antaranya yang sempat peneliti dokumentasi pada sebuah rumah makan,³⁰⁴ sebagaimana gambar berikut:



303
Al Mundz
Mujarraba
30
yang kebe

zhim
Kitab
pura

Gambar 7. Azimat yang ditemukan di rumah makan di Martapura

Azimat sebagaimana dalam gambar ini juga ditemukan terdapat dalam kitab Mujarrabat berbahasa Arab Melayu, pada hal 72.

f. Kewibawaan

kekuatan ilmu hikmah untuk *kewibawaan*, merupakan salah satu bentuk ilmu hikmah yang diminati oleh masyarakat Banjar, yang datang kepada guru-guru yang dianggap memiliki keilmuannya dan banyak didatangi oleh peminatnya. Mereka yang datang dari kalangan berbebe-beda, di antaranya masyarakat umum, atau para warga yang ingin menjadi pejabat, seperi yang ingin mencalonkan diri menjadi *pembakal*, atau agar menang pada kontes politik, menjadi *bupati*. Di antaa mereka yang peneliti temukan juga berprofesi hakim yang sedang menjadi pengacara.

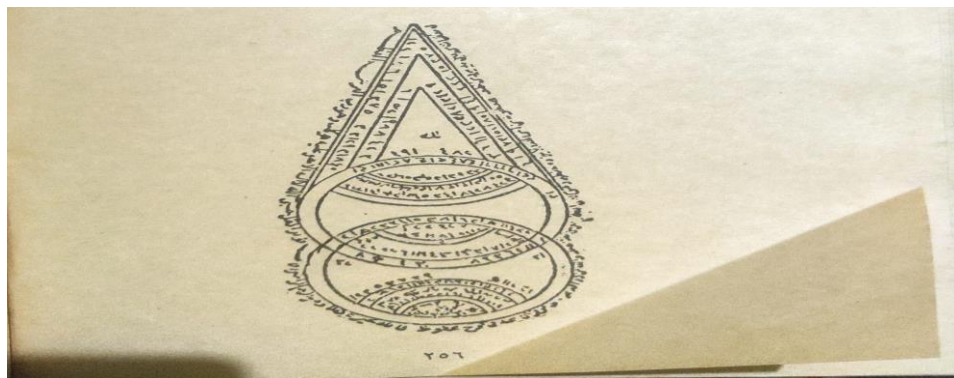
Adapun tujuan mereka adalah meminta kepada guru didoákan, atau diberikan sesuatu yang dapat membuat mereka berwibawa di mata orang lain, berpengaruh, dan dapat memenangkan kompetisi tertentu. Misalnya yang peneliti temukan ada beberapa pengacara yang datang ke tempat guru untuk meminta *kewibawaan* karena dalam waktu itu akan menangani kasus hukum tertentu, agar nantinya dia diberikan kewibawaan dan disegani oleh lawan, dan mampu mematahkan lawan, sehingga menang dalam menagani setiap kasus yang diperkarakan.³⁰⁵

Menurut pengakuannya, pengacara ini selalu datang kepada guru sebelum dia menangani kasus-kasus hukum yang besar, minta air, minta dido'akan, dan

³⁰⁵ Wawancara dengan salah satu pengacara di Banjarmasin.

sesuai yang dapat membuat ketenangan dan kewibawaan pada dirinya. Biasanya menurut dia diberikan *air tawar*, atau *semacam wafak* atau *rajah* pada tubuh, dahi, atau pada lidah.³⁰⁶

Adapun tulisan-tulisan rajah dan wafak menurut salah satu guru tersebut, yang juga diperuntukkan untuk penjagaan dan juga untuk kegancangan di antaranya ada yang tertulis di dalam kitab *Syamsul Ma'arif* pada hal. 256. Adapun gambar rajah atau azimat dapat diperhatikan sebagai berikut:



Gambar 8. Bentuk Ilmu Hikmah untuk penjagaan dan juga kekuatan dengan bentuk symbol dan ayat terkait Kisah Nabi Musa dan Firaun

g. Kekebalan/Kegancangan

Kekuatan ilmu hikmah bentuk *kekebalan* juga diminati oleh banyak masyarakat Banjar yang datang untuk memintanya pada guru-guru sebagai ahlinya di daerah Martapura. Bentuk kekuatan ini ditujukan agar seseorang penggunanya menjadi kebal atau memiliki kekuatan ketika menghadapi musuh atau pun orang yang ingin menyakiti mereka. Atau *kebal* menurut mereka penggunanya adalah *tahan banting, dibacok, bahkan ditembak*.

³⁰⁶ Wawancara dengan salah seorang yang sedang antri menanti untuk minta diberikan *magic kewibawaan*. Ini peneliti lakukan pada saat juga sambil observasi partisipan,

Menurut beberapa yang dapat diwawancara, ini banyak digunakan oleh para anak muda, atau digunakan oleh penjaga malam, oleh orang yang bekerja sebagai *security*, polisi, dan tentara, juga digunakan bagi orang-orang yang memiliki pekerjaan di daerah-daerah yang rawan dengan perkelahian dan lain-lain.

Untuk memberikan *kekebalan* ini para guru memberikan rajah pada peminatnya di tubuh, atau melakukan mandi-madi dengan menggunakan *kain hitam, kembang tujuh rupa, dan benda tajam*. Pada saat memandikan sang guru membaca mantra-mantra dengan bentuk simbol atau huruf, dan juga diselingi dengan do'a-do'a dan ayat, atau bacaan tertentu.

Di antara bacaannya adalah membacakan berulang doá yang bersumber dari Hadits : *أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ*

Artinya: (Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari keburukan yang tercipta). Maka tidak ada sesuatu apapun yang membahayakannya sampai ia pergi dari tempat itu'.” (HR. Muslim)³⁰⁷.

Bacaan tersebut merupakan doá untuk penjagaan diri yang dianjurkan dalam Hadits, untuk menjadi diri ketika kita mau beergiat, atau doá yang dibaca untuk menyerahkan diri kepada Allah dan minta jagakan dari kejahatan makhluk Allah yang akan menyakitinya.

Selain itu juga doá lainnya secara berulang-ulang seperti

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Terkait dengan dengan kedua doá tersebut, memang merupakan doá yang dianjurkan dibaca oleh kaum Muslimin untuk meminta kepada Allah agar

³⁰⁷ Hadis Shahih, HR Muslim

dijagakan daripada kejahatan makhluk-makhluk yang dapat menyakiti kita. Di antara hadits menyatakan sebagai berikut:

عُثْمَانُ - يَعْنِي ابْنَ عَقَّانَ - يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - ﷺ - يَقُولُ « مَنْ قَالَ بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَمْ تُصِبْهُ فَجَاءَةٌ بَلَاءٍ حَتَّى يُصْبِحَ وَمَنْ قَالَهَا حِينَ يُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَمْ تُصِبْهُ فَجَاءَةٌ بَلَاءٍ حَتَّى يُمَسِيَ ».

Utsman bin Affan *radhiallahu ‘anhu* berkata, “Aku telah mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, ‘Barangsiapa yang mengucapkan: بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ: “Dengan nama Allah yang tidak bisa membahayakan dengan namanya sesuatu apapun yang ada di bumi dan di langit dan Dia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui”, sebanyak tiga kali, tidak akan tertimpa musibah mendadak sampai pagi. Dan siapa yang membacanya ketika pagi hari tiga kali, maka tidak akan tertimpa musibah mendadak sampai sore’.”³⁰⁸

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ كَانَ النَّبِيُّ - ﷺ - يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ وَيَقُولُ ((إِنَّ أَبَاكُمَا كَانَ يُعَوِّذُ بِمَا إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ ، أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَأَمَّةٍ))

Ibnu Abbas *radhiallahu ‘anhuma* berkata, “Senantiasa Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* membaca bacaan untuk perlindungan Al Hasan dan al Husain beliau bersabda, ‘Sesungguhnya bapak kalian berdua (Nabi Ibrahim) senantiasa membaca bacaan untuk perlindungan Ismail dan Ishaq, bacaannya adalah: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَأَمَّةٍ (Aku

³⁰⁸ (HR. Abu Daud dan dishahihkan oleh Al Albani di dalam *Shahih Abi Daud*, no. 5088)

berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan, binatang yang beracun, dan dari setiap mata yang *menyakitkan*).”³⁰⁹

Meskipun sebenarnya bacaan-bacaan tersebut sebenarnya dibaca pada umumnya kita semua kaum muslimin, memang untuk tujuan penjagaan diri, namun tidak untuk tujuan *kegantangan atau ketaguhan sebagaimana yang mereka inginkan*. Mengingat menurut salah satu peggunganya mereka memiliki pekerjaan pada posisi yang beresiko untuk berkelahi dan menghadapi di antaranya *maling*, penjahat dan lain-lain. Dengan demikian, mereka datang ke guru untuk tujuan kekebalan.

Menurut pernyataan dari salah seorang guru yang memiliki keilmuan di bidang ini menyatakan, di antara peggunganya ada yang menggunakannya salah tempat, atau salah gunakan, yaitu untuk kejahatan. Oleh karena itu, menurut beliau tidak mau lagi mengajarkannya secara umum. Padahal dulu, beliau mengajarkan ilmu-ilmu kemampuan untuk ini dan kekuatan lainnya pada semua murid atau anggota majelis ta’lim yang beliau bimbing. Akan tetapi sekarang ini beliau menyeleksi pada orang-orang tertentu untuk mengajarkannya, bahkan kadang-kala diminta pun beliau tidak mau mengajarkannya lagi. Namun demikian, beliau masih mau memberikan solusi atau memberikan pengobatan-dan permintaan tertentu terkait dengan tujuan *untuk mendapatkan pengasihian, penglaris, kewibawaan, wafak, rajah*, dan hal-hal yang beliau bisa berikan.

Selain dengan mandi, kegancangan atau untuk *ketaguhan* ini juga dapat menggunakan *rajah yang dilakukan oleh guru*, dengan *wafak*, dengan *pembasal*

³⁰⁹ Hadis Sahih HR. Bukhari.

atau berbentuk jimat, yang ddalamnya tertulis simbol tertentu, dan di antaaranya doá dan ayat-ayat Al-Qur'an.

Terkait dengan *wafak* atau *jimát* atau *rajaħ* ini dapat juga dilihat pada buku *Mujarrobot Kubra*, dan dijualbelikan di toko buku Darussalam dan di toko-toko buku di daerah Martapura. Menurut pelayan salah satu toko³¹⁰ buku Darussalam ini, banyak santri yang terutama menggunakan keilmuan tersebut, datang dan meminta kepada guru, namun yang datang untuk belajar ke pada guru-guru tersebut tidak semua santri, hanya santri-santri tertentu, terutama yang sedang berada pada kelas III Ulya, karena mereka sudah akan menghabiskan pendidikan mereka di sana, sehingga beberapa santri secara berkelompok atau perorangan datang ke rumah guru untuk minta ilmu-ilmu tertentu dan meminta ijazah untuk penggunaannya.

Namun demikian, ternyata untuk mendapatkan santri-santri tersebut sedikit sulit bagi peneliti, karena ketika kita salah dalam wawancara, dan mereka tahu apa yang kita inginkan untuk mengorek pengetahuan tentang *ilmu sirrr*, yang menurut mereka tidak boleh diketahui orang lain, atau diajarkan secara rahasia, hanya oleh orang-orang yang belajar saja. Di antaanya ada yang menjawab pertanyaan peneliti dengan terlebih dahulu harus minta izin dengan guru mereka, dan benar saja kemudian gurunya tidak memperbolehkannya untuk memberikan keterangan apapun. Meskipun sebenarnya peneliti sudah mewawancarai dan menjadi partisipan

³¹⁰ Wawancara dengan pelayan took buku Darussalam yang merupakan salah satu santri Darussalam, dan juga salah satunya merupakan santri Darussalam dan juga sering berlajar di Pesantren Ushuluddin Martapura terkait dengan keilmuan *sir*, atau disebut mereka juga dengan ilmu hikmah. Pada kedua santri ini peneliti juga banyak bertanya tentang buku-buku yang terkai dengan ilmu hikmah, dan membelinya, seraya bertanya terkait dengan tradisi santri terhadap magic dan jugaa kepercayaan mistik yang berkembang di Martapura, termasuk di kalangan santri.

dalam belajar dan datang kepada guru pada waktu-waktu beliau sedang memberikan pengobatan dan permintaan tersebut kepada masanya.

Adapun salah satu gambar azimat untuk kegancangan atau kekuatan dapat diperhatikan sebagai berikut:

(عزيمۃ دڤكى اتو دتلان)

٤	٣	٦	٥	٦	٦	١
٦	٣	١٠	٨	١٣	١٢	٥
٨	٦	٤	٤	٣	٤	٥
٣	٦	٢	٥	٦	٦	١٢
٢	١	٦	٦	١٠	٣	٥

Gambar 9. Azimat tentang Kegancangan dan Kekuatan yang Ditelan

Azimat ini diperoleh dari Gr ZH, yang diberikan dan diajarkan beliau kepada murid-murid beliau. Azimat ini ini harus ditelan oleh pemakainya. Namun demikian, peneliti tidak menemukan amalannya ketika menelan Azimat ini. Dengan azimat tersebut, dan berserta amalan dan tarikatnya dapat membuat pemakainya untuk menjadi kuat/kebal, bahkan sampai mampu memakan bling, dan kekuatan lainnya.

Di antara azimat yang juga digunakan untuk kekebalan salah satunya yang diperoleh peneliti, di mana azimat ini dibikin oleh keturunan atau zuriat dari Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary. Adapun gambarnya sebagai berikut:



Gambar 10. Azimat untuk kegancangan atau Ketaguhan 2

Azimat ini ini digunakan dengan cara dibuat dalam kopiah, dalam tas, dalam kalong, dalam bagian dari pakaian seseorang yang memerlukan keutamaan dari azimat ini.

Tambang liring sebenarnya dikenal secara umum, dan tidak rahasia lagi dijual belikan melalui internet bagi yang mau memakainya, dan digunakan untuk keampuhan sebagaimana dikehendakinya, seperti untuk penglaris, pengasiah, pengasihan, pellet, dan penjagaan, dan lain-lain. Ini misalnya sebagaimana peneliti ambil dari salah satu gambar yang ditemui di internet sebagai berikut:



Gambar 11. Gambar Azimat Orang Kalimantan yang Umum digunakan terkait dengan Kegancangan³¹¹

Dari apa yang terdapat dari internet, yang digunakan oleh guru-guru di Martapura berbeda, namun demikian, peneliti juga tidak menemukannya dari beberapa kitab yang diurai pada bab teori.

h. Penjagaan Diri

Salah satu tujuan magic yang banyak digunakan masyarakat di Marapura adalah magic untuk *penjagaan diri*. Ini *hampir* sama dengan magic untuk *keganjangan* atau *ketaguhan* juga digunakan untuk penjagaan diri. Namun demikian, bedanya *magic penjagaan diri* menurut pernyataan di antara penggunanya, adalah agar orang tidak tertarik untuk menyakitinya, tanpa harus melakukan perlawanan seperti halnya pada penggunaan kegancangan.

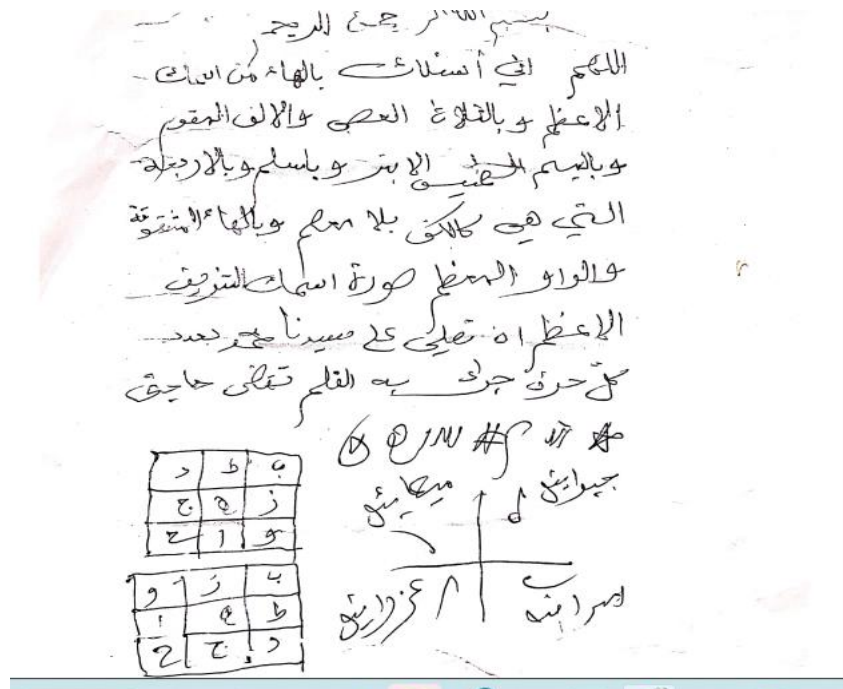
Karena untuk penjagaan diri di antara penggunanya hanya ingin supaya tidak dianiyaya orang lain, atau ketika dijahati orang maka dia memiliki penangkalnya. Benda yang digunakan untuk *penjagaan diri* juga seperti rajah, wafak, *pembasal* dan juga bisa mandi-mandi. Di antara mereka ada yang menyebutkan tujuannya *untuk penghalat*.³¹²

Dari pengamata peneliti terhadap benda atau media yang digunakan oleh guru berkenaan dengan magic *kegantangan* dan *penjagaan diri sesungguhnya* sama saja, hanya saja kemungkinan situasi si pengguna saja yang berbeda, dan harapan serta tujuan mereka yang berbeda dalam menggunakannya.

³¹¹<https://www.bukalapak.com/p/hobi-koleksi/koleksi/koleksi-lainnya/4gnl5na-jual-tambang-liring-tunduk-perkasih-asli-kalimantan?from=list-product&pos=1>

³¹² Wawancara dari salah satu yang datang ke guru untuk minta bantu *sebagai penghalat*, karena dia sedang berada di daerah tertentu, atau memiliki masalah dengan orang lain.

Berikut ini salah satu gambar azimat untuk penjagaan diri, yang dapat digunakan dengan menaruhnya di kopiah, di dalam kantor baju, atau tas, sebagai berikut:



Gambar 12. Azimat yang digunakan untuk Penjagaan Diri

i. Penjagaan Rumah/Gudang /Toko//Mobil, Penjagaan Kebun

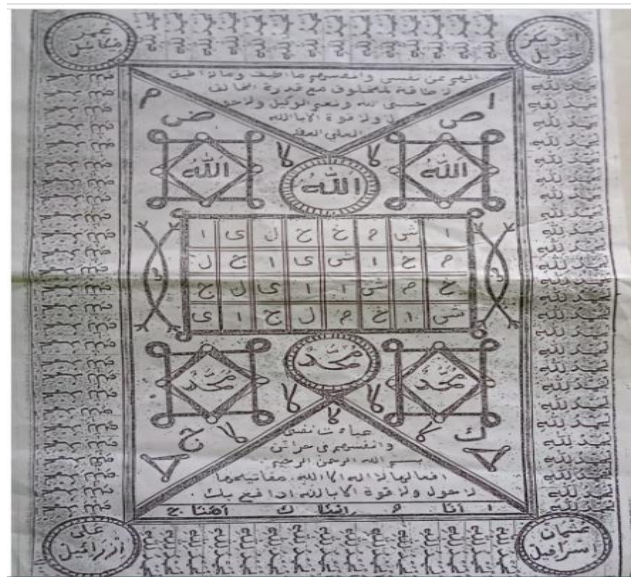
Magic untuk pengajagaan rumah, harta dan kebun sebenarnya tujuannya sama saja agar diberikan hal-hal yang dapat membantu mereka menjaga rumah dari pencuri, merusak, dan di antaranya agar jangan terbakar. Menurut penuturan penggunaanya, mereka sering terjadi pencurian, yang tidak tahu siapa pencurinya, dan tidak ketahuan jejaknya, sehingga datanglah ke guru dan minta diberikan hal-hal yang dapat menjaga rumah mereka.

Benda magic yang digunakan oleh guru adalah berupa wafak, baik yang secara rahasia, maupun yang dapat dibuka dan ditempelkan pada dinding rumah, dengan tujuan agar terhindar dari pencurian dan penGuruusakan dan kejahatan lainnya. menurut salah satu pernyataan penggunaanya, dengan wafak tersebut, *orang kada beliur untuk mencuri rumah mereka*. Atau ada yang diantaranya menuturkan, *ketika masuk ke depan rumah yang mau dicuri, maka dia melihat ada sungat atau ada sesuatu yang mehalanginya untuk mencuri*. Dengan demikian, pemilik rumah mendapatkan keamanan dari penjagaan tersebut.

Begitu juga dengan penjagaan kebun, maka guru memberikan semacam wafak yang nantinya dtanamkan di semua sudut kebun mereka. Efeknya dar wafak tersebut menurut mereka bermacam, sesuai dengan keinginan mereka minta dengan guru supaya malingnya seperti apa? Di antaranya ada yang minta malingnya tidak behasyrat mencuri, tapi di antaranya ada yang malingnyanya ketika mencuri maka dia tidak bisa pulag sebelub diridhakan oleh pemiliknya, atau ada jua yang mencuri buah di kebunnya itu sakit parut, dan bamacam-macam.

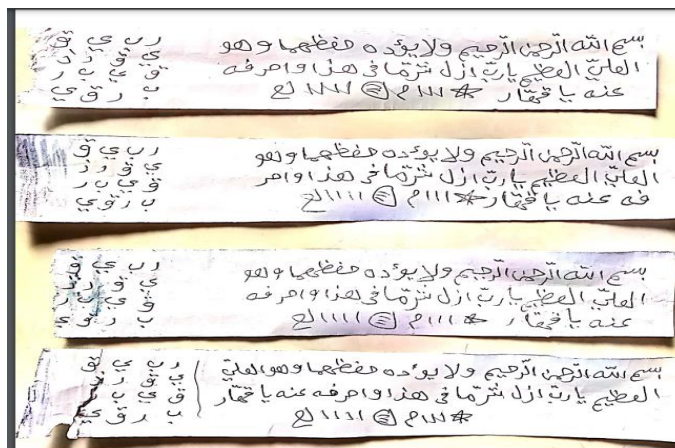
Di antara tulian dari wafak tersebut juga selain simbul-simbul yang dasarnya huruf Arab, juga ada kutipan ayat-ayat Al-Qur'an. Di antara pengguna memang tidak memahami makna dari wafak dan jimat yang diberikan, namun hakikatnya mereka sampaikan kepada guru yang mereka mintai pertolongan tersebut.

Adapun gambar untuk azimat penjagaan rumah dapat diperhatikan sebagai berikut:



Gambar 13. Gambar Azimat untuk Penjagaan Rumah

selain itu juga ada azimat bentuk lainnya yang dipakai untuk penjagaan rumah, dan agar rumahnya tidak terasa panas, *dinginan*. Rajah ini dapat ditaruh di setiap tiang rumah, sebagai berikut:



Gambar 14. Gambar Azimat yang digunakan untuk penjagaan Rumah

Ditaruh di Setiap Tiang Rumah

Terkait dengan penjagaan rumah, atau sering menjadi tradisi orang Martapura atau bahkan orang Banjar ketika membangun rumah, maka biasa

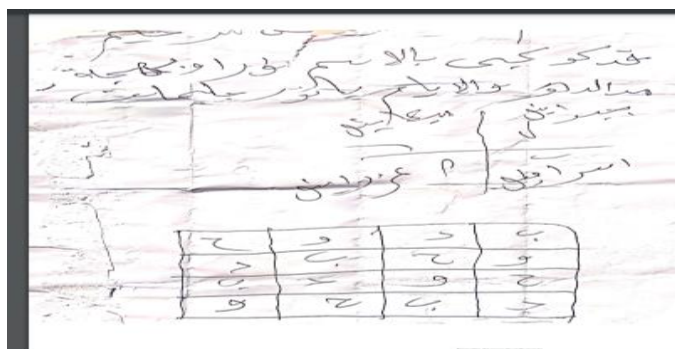
memakai rajah-rajah yang dibutuhkan untuk tujuan agar rumahnya nyaman, dan juga sekaligus untuk penjagaan rumahnya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan mengganggu rumah mereka atau ada yang ingin melakukan kejahatan maka diperlukan penjagaan. Untuk hal tersebut maka guru-guru ahli hikmah menggunakan rajah atau wafak tersebut.

Adapun bentuk wafak yang digunakan oleh guru-guru ahli hikmah tersebut di antaranya sesuai dengan bentuk wafak yang terdapat dalam kitab Syamsul Ma'arif sebagai berikut:



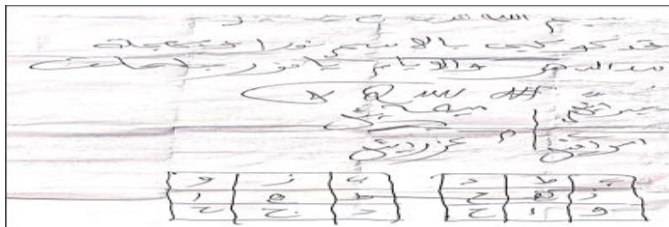
Gambar 15. Wafak untuk Penjagaan Rumah Diambil dari Kitab Syamsul Ma'arif pada hal. 370

Selain itu, ada juga azimat lainnya yang sering digunakan untuk syarat rumah, dan madrasah. Gambarnya dapat diperhatikan sebagai berikut:



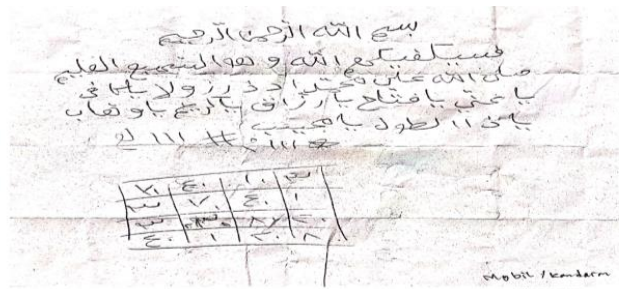
Gambar 16. Gambar Azimat untuk rumah dan Toko, ditaruh di dinding rumah

Adapun untuk penjagaan toko yang peneliti dapatkan berbeda dengan azimat yang digunakan untuk rumah. Adapun gambar azimatnya dapat diperhatikan sebagai berikut:



Gambar 17. Azimat yang digunakan untuk Penjaga rumah dan Toko

Selain itu, di antaranya juga ada untuk syarat kendaraan, sebagai berikut:



Gambar 18. Azimat digunakan untuk Kendaraan.

Azimat tersebut digunakan untuk syarat atau penjagaan untuk kendaraan, sepeda motor, mobil, bus, dll. Azimat diletakkan di dalam alas yang ditaruh di mobil. Azimat ini diperoleh dari Gr Iml, salah seorang alumni santri Darussalam.

k. Penarang Hari

Penarang hati yang paling diminati oleh santri terutama dan juga masyarakat pada umumnya. Sebenarnya untuk penerang hati tidak ada yang setuju menyatakannya dengan bentuk kekuatan ilmu ilmu ghaib, tetapi penggunaan

mediannya sama halnya dengan media yang digunakan pada bentuk-bentuk untuk kekuatan ilmu hikmah sebelumnya.

Penarang hati dimintakan kepada guru-guru oleh orang tua untuk agar anak-anak mereka pintar, agar anak-anak mereka tidak nakal. Di antaranya ada yang minta air tawar, di antaranya ada yang minta ditiupi do'a-do'a dan bacaan-bacaan oleh guru. Dan di antaranya ada yang diberikan semacam rajah tulisan di piring berwarna putih, kemudian diberi air putih dan diminum airnya.

Salah satu yang peneliti wawancara ada salah satu siswa yang datang dari Banjarbaru. Dia sedang duduk di kelas 12 SMK, dan datang sendirian kepada guru, kemudian meminta penarang hati agar lulus ujian dan memperoleh pekerjaan setelah lulus nantinya. Dia datang dengan kemauan sendiri, dengan informasi dari beberapa temanya, dan teman-temannya yang kebetulan santri untuk datang ke salah satu guru yang dianggap mampu memberikan solusi tersebut

Untuk penarang hati juga diberikan rajah, yang dapat ditulis di dapan piring, kemudian diisi air dan kemudian diminumkan kepada yang memerlukannya. Atau bisa juga dituliskan di telur yang sudah direbus. Ini sebagaimana banyak dijual di mejelis taklim atau di daerah-daerah pemakaman yang banyak digemari oleh para pejiarah seperti di sekumpul (makan guru sekumppul) atau di Pelampaian (makam-makam ulama Banjar, Kia Sekh Mumamad Arsyad Al-Banjari, Kiai H. Anang Ilmi, dan lain-lain). Gambar rajah sebagai berikut:



Gambar 19. Rajah untuk Penarang Hati.

Terkait dengan rajah penarang hati tersebut diperoleh dari salah satu zuriyat Syekh Al-Banjari yang banyak memberikan kepada orang yang memerlukannya. Beliau juga menjual telur masak yang diberi rajah untuk tujuan penerang hati, sebagaimana banyak dijual di Pelampayan, wilayah pemakaman Syek Arsyad Al Banjary dan makam para alim Ulama Martapura dan Dalam Pagar.

1. Bentuk Kekuatan Ilmu Hikmah untuk Tujuan Memilih Dagangan yang Cocok, Pekerjaan yang Cocok

Salah satu magic yang juga diminati oleh masyarakat di Martapura adalah bagaimana mereka untuk *memilih pekerjaan yang cocok, atau cocok untuk bedagang apa*. Ini juga sangat diminati oleh para santri dan anak muda. Untuk itu mereka datang ke salah satu guru di Martapura ini, dan kemudian si guru memberikan solusi dengan cara menghitung tanggal lahir dan tahun lahir mereka. Dalam hal ini mereka menggunakan angka-angka perhitungan, dan kemudian menunjukkan perdagangan apa cocok untuk mereka. Mereka sangat mempercayai hal ini, kemudian baru mereka melakukan perdagangan atas pertimbangan tersebut.

Selain memberikan solusi terhadap ada yang mereka cocok *dagangkan*, biasanya juga mereka sekaligus minta penglaris, dan sekaligus untuk penjagaan

pada took-toko mereka. Oleh karena itu, sebenarnya pada kekuatan ilmu hikmah bentuk ini dapat disatukan dengan jenis ilmu hikmah sebelumnya.

Selain jenis atau bentuk kekuatan ilmu hikmah yang dijelaskan pada urain ini peneliti juga mendetilkkan bahan-bahan yang digunakan dalam mkekuatan tersebut, dan mantra-mantra atau doá-doá untuk bentuk kekuatan yang dipakai dalam melakukan bentuk ilmu hikmah. Ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mauses³¹³ bahwa paling tidak ada beberapa unsur pada kekuatan magic atau yang disebut dengan kekuatan ilmu hikmah, yang terdiri dari: 1. Ahli magic yang melakukan atau mempraktikkan magic tersebut, 2. Tindakan magic, dan 3. Konsep atau ide magic tersebut. Hanya saja dalam hal ini, ketika disesuaikan dengan apa yang dilakukan oleh guru-guru yang dianggap *ahli Hikimah* di Marapura ini, maka ada 5 unsur magic, yaitu: 1. Tuan guru, 2. Orang yang memerlukannya, 3. benda atau bahan yang digunakan kemudian, 4. 5. Bacaan-bacaan dalam praktik magic tersebut atau yang disebut Mauses dengan konsep.

Perbedaan magis dari Mauses dan kekuatan-kekuatan ilmi hikmah yang berkembang di Martapura, bahwa mengingat magic sebenarnya ada yang membaginya menjadi: 1. Magic putih yang tujuannya positif, yaitu sebagaimana dikemukakan oleh Hambali dengan tujuan magic untuk produktif dan untuk protektif³¹⁴, dan 2. Magic hitam, atau menurut Hambali yang dikategorikan kepada magic dengan tujuan *distruktif*, atau merusak. Yang menjadi tradisi kekuatan ilmu hikmah di Martapura pada komunitas santri adalah lebih kepada kekuatan-kekuatan

³¹³ Mauses, Marcel, *A General Theory of Magic*, (London and Newyork: Routledge, 2005).

³¹⁴ Hambali, "Pengetahuan Mistis dala Konteks Islam dan Filsafat Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Substantia*, vol 13, No 3, Oktober 20211, (Banda Aceh: IAIN Aceh, 2011

untuk protektif dan produktif, tidak penulis temukan yang tujuannya untuk destruktif. Meskipun demikian, menurut beberapa orang dari Masyarakat Martapura di antaranya ada kekuatan-kekuatan ilmu hikmah yang mengarah kepada destruktif, yang tujuannya untuk merusak orang lain. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Perdana Akhmad, bahwa ada kecenderungan yang dianggap ilmu hikmah adalah cenderung kepada perdukunan.³¹⁵

Adapun benda-benda yang digunakan dalam dalam mempraktikkan kekuatan ilmu hikmah adalah terdiri dari: 1. Air *putih* (tawar); 2. Kertas putih bersih untuk wafak, 3. Kulit binatang untuk membungkus wafak, 4) Kain untuk bungkus wafak, 5) Bunga (*kambang tujuh rupa*),6). Kain untuk mandi-mandi; warna putih untuk membuka aura; warna merah untuk kejayaan; warna hitam untuk penjagaan dan kegancangan; kuning untuk mencari simpatik, penglaris dan pengasih; hijau untuk kewibawaan para pejabat, 7). Benda Tajam; *lading belati, wasi* , 8) Cincin dari perak atau batu-batuan, 9) Dufa; menyan, 10) Minyak Wangi; misk Zafarun, misk putih, misk merah, hazr aswad, minyak zaitun, 11). Gelang; dari Perak, kayu garu, fuqah, akar bahar, 12. Pembasal (Ikat Pinggang), 13) Daun sambung maut, Daun Dewa, Daun *sahari, daun sirsak, daun sirih, daun bintang, daun untal sawa*. 14). *Janar, Sarai, Kapur Sirih*, 15) Pisang Amas, 16) Intan, Berlian, Emas untuk Susuk dan Alat Rajah, 17) Bulu Landak, 18) *Paring Kuning*.

Adapun terkait dengan tradisi kekuatan ilmu dilakukan oleh komunitas santri pada kedua pesantren dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, tampaknya sama saja. Ini mengingat, Guru Zh sebagai pimpinan Pondok

³¹⁵ Perdana Ahmad, *Ilmu Hikmah; Antara Karomah dan Kedok Perdukunan*, hal 1-3, www.quranic-healing.blogspot.com www.metafisis.wordpress.com www.nai-foundation.com

pesantren Ushuluddin, juga sebelumnya merupakan alumni Darussalam, dan juga belajar bersama dengan beberapa guru Darussalam Martapura. Oleh karena itu, dalam penjelasannya menjadi satu. Di samping, di antara komunitas santri Darussalam juga sering belajar di pengajian di Ushuludin yang dipimpin oleh Gr Zh.

Terkait dengan penghitungan untuk kecocokan pekerjaan dan juga jodoh, ada 2 orang guru yang peneliti gambarkan, yaitu 1) ada guru Sy, yang mana beliau sering didatangi oleh para pesiennya untuk minta bantuan agar *melihatkan* jodoh yang cocok, ingin memilih pekerjaan yang sesuai dan juga untuk berdagang apa yang cocok. Kemudian 2) Gr Zh juga beliau mamiliki kemampuan untuk memberikan bantuan orang-orang yang memiliki tujuan tersebut. Dalam hal ini Gr Zh menulis kitab terkait dengan sifat diri manusia, terkait dengan penghitungan huruf, kecocokan untuk Berdagang, bskerja serta bagaimana memilih jodoh yang cocok dengan detil pada buku beliau terkait dengan ilmu hikmah dan Mujarrabat, pada hal. 97-98.³¹⁶

اوسما	تصويف	صفتك	نا برشاغ
براش	اول ساكة اشير سناغ	سناغ ميمقان	براش
برشاغ	سدرهنا	ليه سناغ تاشي فوه	شور
شورجان تاش	تله سناغ	كناش	حاربان
دكك كويل ۳۳	اول اشير سناغ	فشار	فشار
برشاغ/برشاغ	اول تله اشير سناغ	فشار	اول اشير
برشاغ/برشاغ	اشير سناغ	برشاغ سناغ سني	اول اشير
برشاغ/برشاغ	سناغ سناغ	برشاغ سني برشاغ	سناغ
برشاغ/برشاغ	سناغ سناغ	فشار سناغ سني	سناغ
برشاغ/برشاغ	تله اشير سناغ	راجين - كناش	سناغ
برشاغ/برشاغ		فشار - سناغ	سناغ

Gambar 20. Adalah cara penghitungan sifat untuk Berdagang, bskerja dan jodoh yang cocok

³¹⁶ Kiai H. Zh Ali, *Kitab Mujarrabat*, (Martapura, Pesantren Ushuluddin, th), hal. 98-101

B. Kepercayaan Ilmu Hikmah Komunitas Kedua Santri Pesantren

Pada umumnya santri memberikan pemahaman terkait dengan ilmu hikmah merupakan *ilmu sirrr*, yang mereka percayai, bahwa itu merupakan kekuatan atau kemampuan lebih yang dimiliki orang tertentu, dan tidak rasional, atau bahkan mereka mengaitkan dengan kemampuan yang diberikan kepada orang tertentu untuk mengetahui dan memilikinya. Mereka pada umumnya tidak membedakan antara kepercayaan dan perilaku magic. Kedua-duanya sama saja. Misalnya ketika peneliti mewawancarai beberapa santri Darussalam, mereka mengatakan bahwa ilmu-ilmu yang terkait dengan kemampuan tersebut tidak dianggap sebagai mistik sebagaimana dipahami oleh orang Barat pada umumnya.

Meskipun sesungguhnya esensi ilmu hikmah dan mistik dalam kepercayaan orang Barat identik, atau bahkan dapat dikatakan sama saja terkait dengan kekuatan-kekuatan yang tidak masuk akal, atau kekuatan ghaib yang dapat memberikan solusi terhadap pengobatan penyakit, solusi untuk memberikan solusi terkait tujuan kehidupan lainnya seperti kekuatan untuk menjaga diri, menjaga harta, rumah, kebun, memberikan kekuatan kegancangan untuk menangkis serangan kejahatan dari orang yang ingin berbuat jahat, solusi untuk melancarkan rezeki, untuk mencari pekerjaan yang sesuai, agar dimudahkan untuk mencari jodoh, agar disayangi atau dikasihi orang lain, dan banyak tujuan lainnya.

Umumnya santri Darussalam dan Ushuluddin mempercayai dan bahkan mengakui keberadaan magic dan ilmu mistik yang dimiliki oleh orang-orang tertentu seperti para guru mereka yang memiliki kemampuan tersebut. Ini mengingat yang memiliki kemampuan *ilmu sirr* atau *ilmu hikmah* di antaranya

adalah orang-orang tertentu yang juga memiliki ilmu pengetahuan luas terkait dengan keagamaan.³¹⁷

Hal ini juga sebagaimana diakui oleh masyarakat Martapura, kekuatan atau kemampuan *ilmu sirrr* ini berasal dan diajarkan oleh para ulama, dan para pendiri dan guru-guru Darussalam memiliki karomah memiliki keilmuan yang orang lain tidak mampu menguasainya. Para ulama tersebut juga dikenal memiliki kemampuan *kasyap*. Adalah kemampuan yang hanya diperoleh oleh orang yang ilmu agamanya sangat kuat, orang yang dekat dengan Allah dan mujahadanya serta riyadhahnya sangat kuat.

Kemampuan yang mereka gunakan tidak semata-mata kemampuan ghaib yang irrasional, namun di antaranya dari yang dapat diperhatikan dengan cara menggunakan karomah ayat-ayat Al-Qurán, juga amalan-amalan mereka tertentu yang sangat kuat sehingga berpengaruh menyembuhkan dan memiliki pengaruh untuk kekuatan-kekuatan ghaib lainnya seperti mampu untuk memberikan pengasihan, penglaris dan lain-lain. Selain itu, di antara mereka ada juga yang menggunakannya. Ini terutama terlihat pada fenomena menggunakan penglaris pada warung-warung, kemudian menggunakan rajah, dan juga di antaranya menggunakan rajah atau zimat untuk penjagaan, kewibaan dan penjagaan diri.³¹⁸

Fenomena bahwa kemampuan mistik atau ilmu hikmah tidak pernah surut seiring perkembangan zaman yang sangat pesat dengan perkembangan sains dan teknologi yang pesat, namun kemampuan ilmu ini tetap diperlukan baik di pedesaan

³¹⁷ Wawancara dengan beberapa santri pesantren Darussalam dan Ushuluddin pada Januari 2022.

³¹⁸ Wawancara dengan beberapa masyarakat di sekitar komunitas santri Darussalam dan Ushuluddin. Di mana pada umumnya orang Martapura minimal mengenal terkait dengan ilmu hikmah ini. Namun demikian, ada di antara mereka yang kebetulan diwawancarai

maupun di perkotaan, dari kalangan orang biasa sampai pada pejabat, kaum intelektual, santri maupun priyayi. Hal ini juga sebagaimana terjadi pada komunitas santiri di Martapura ini. Sebagaimana seperti dinyatakan oleh Daniel L dan juga Malinowski, serta O'Keefe berpandangan bahwa kepercayaan terhadap magic tidak hanya ada pada masyarakat premitif saja, tetapi juga dapat ditemui hampir di setiap masa. Karena magic atau kekuatan-kekuatan ghaib yang tercakup dalam ilmu hikmah dapat membangun kepercayaan dan harapan-harapan dalam situasi-situasi yang tidak pasti.³¹⁹

Di antarara santri ada yang menganggap yang memahami ilmu magic atau ilmu hikmah adalah orang-orang pilihan, tidak pada sembarang atau semua orang, Ini mengingat pada umumnya menurut mereka, pada tokoh-tokoh Darussalam sebelumnya lah yang banyak memiliki kemampuan dalam ilmu magic atau ilmu-*ilmu sirr*. Dengan demikian, mereka mempercayai adanya kemampuan magic, meskipun ada juga beberapa santri yang dapat peneliti wawancara yang mengungkapkan bahwa meskipun ada saja kemampuan-kemampuan tersebut, namun demikian, dia tidak mau mempercayainya dan menganggapnya tidak rasional, dan menganggapnya tidak dibolehkan untuk mempelajarinya, dan menggunakannya.

Bagi para guru Darussalam, sebagian umum yang peneliti wawancara juga menganggap bahwa ilmu mistik memang ada, di antaranya ada yang menganggapnya sebagai suatu kemukjizatan dari ayat-ayat Al-Qurán yang memang memiliki keajaiban sebagai pengobatan dan menjadi doá yang makbul sesuai

³¹⁹ O'kefe, Daniel L., *Stolen Lighting: ...*, h. 1 dan lihat juga Malinowski, Bronislaw, *Magic, Science, ...*, h. 79.

dengan harapan dan cita-cita mereka yang membaca, dan menggunakan ayat-ayat tersebut untuk diminum airnya, dan dengan cara-cara tertentu seperti dijadikan jimat, dijadikan rajah, atau sebagai amalan-amalan tertentu dengan diarahkan untuk mencapai tujuan dan harapan-harapan tertentu.³²⁰

Mistik atau *ilmu sirrr* yang mereka percayai adalah ilmu-ilmu yang terkait dengan pengobatan atau *betatamba*, ilmu yang terkait dengan kemampuan memberikan *ketaguhan*, atau *kegancangan*, ilmu yang berkaitan dengan kemampuan memikat atau untuk upaya pesugihan, pengasihian, penjagaan diri, harta, rumah, dan penjagaan kebun, serta lain-lainnya seperti untuk upaya menyatukan orang yang sedang bermusuhan, memilihkan pekerjaan yang cocok, dan lain-lain. Mereka di antaranya juga mengaitkan hal ini dengan kemampuan *kasyaf*, yang merupakan kelebihan yang dimiliki oleh orang yang memiliki ilmu dengan cara latihan diri dan mendekati diri kepada Allah dengan jalan *riyadhah*.³²¹ selain sesungguhnya di antara mereka ada yang benar-benar memiliki kemampuan tersebut berdasarkan ilmu yang memang diajarkan dengan sumber referensi yang dia pelajari, seperti pada kitab Mujarrabat, Kitab Taj al Mulk, ALAwfak, Syamsul Maárif, dan lain-lain.³²²

Berikut gambar rajah dari yang digunakan untuk menyatukan dua orang agar menjadi kekasih atau jodohnya atau digunaka untuk menyatukan dua orang yang sedang bermusuhan.

³²⁰ Wawancara dengan beberapa guru Darussalam, di antaranya yang memiliki kemampuan ilmu mistik dan di antaranya yang tidak menyatakan memiliki kemampuan tersebut.

³²¹ Wawancara dengan guru Darussalam.

³²² Ada beberapa Guru yang tampaknya memiliki keilmuan berdasarkan referensi yang relevan, dan mempelajarinya dengan baik. Meskipun beliau-beliau tidak mau menunjukkan keilmua tersebut dengan semua orang.

05	6	7A	97	2
8A	17	22	30	8
02	70	10	8	07
0	2A	37	72	90
77	82	10	7	0A

Gambar21. Salah Satu bentuk Rajah yang ada dalam Kitab Syamsul Maarif.

Kemudian ini juga merupakan rajah yang ada pada kitab Syamsul Maarif terkait dengan tujuan seseorang agar berwibawa dan dihargai di kalangan para penguasa. Rajah ini sering diberikan kepada para kandidat yang mau terju ke politik, dan untuk mendapatkan penghargaan atau jabatan yang diharapkan.

70	14	70	14	14
72	1114	79	14	14
18	121	77	1112	72
1118	7	14	14	74
14	72	1112	72	14

Gambar 22. Rajah yang digunakan untuk seseorang agar disenangi orang atau memiliki kewibawaan di kalangan penguasa atau pembesar.

Para santri dan juga guru-guru di Martapura mempercayai, bahwa *ilmu sirr*, ini merupakan ilmu yang hanya dimiliki oleh keturunan *alim ulama*, seperti Syekh Arsyad Al Banjari, atau turunan Tuan Guru guru H. Anang Ilmi, Guru Yani, Guru Landak (Guru Afif), Tuan Guru Husein Kaderi, Tuan Guru H. Badaruddin, kemudian Guru Rasssyad, Guru Nuzhan, Guru Said, dan lain-lainnya yang sampai sekarang masih banyak sekali, baik merupakan keturunan beliau maupun guru-guru yang belajar dan mempelajari keilmuan tersebut, baik guru-guru yang masih mengajar di Darussalam maupun para santri Darussalam yang memang

mendapatkan keilmuan ini dengan cara hidayah dari Allah SWT. Oleh karena itu, keilmuan ini juga tidak bisa dimiliki oleh orang-orang umum lainnya.³²³

Tokoh utama yang memiliki kemampuan yang dianggap memiliki kemampuan *ilmu sirr* pada asal muassalnya adalah berasal dari Syekh Arsyad Al Banjary, dan kemudian diteruskan oleh tuan guru Kiai H. Anang Ilmu, karena beliau tidak punya keturunan, maka kemudian keilmuan oleh murid Tuan Guru Yani atau dikenal dengan Guru Yani, pada masa kepemimpinan ke III pondok pesantren Darussalam. Kemudian diteruskan oleh Tuan Guru Kiai H. Hasan kemudian dikembangkan oleh Kiai H, Anang Syahrani, yang beliau lakukan dengan kemudian memadukan ayat-ayat Al-Qurán. Kemudian dilanjutkan oleh Kiai H. Salim Ma'ruf baru dilanjutkan untuk Kiai H. Badaruddin. Setelah itu kemudian tidak diajarkan lagi ilmu-ilmu ini secara terbuka di pesantren Darussalam. Namun demikian, kemudian ilmu-*ilmu sirrr* ini terus berkembang dengan keluarga beliau termasuk anak-anak beliau sekarang adalah oleh Kiai Hasanuddin, kemudian Guru Noval, Guru Abu.³²⁴

Kepercayaan santri terhadap *ilmu sirrr*, atau ilmu ghaib atau mistik memang dikarenakan dengan tampak atau adanya bukti atau fenomenas dari berbagai kemampuan para guru, baik sebagaimana yang dikemukakan oleh para pasien beliau, di sisi lain, karena terlihat maunah yang terlihat berupa kemampuan yang luar biasa.

³²³ Wawancara dengan beberapa guru yang mempraktikkan ilmu hikmah, dan juga di antara santri dan masyarakat di sekitar Martapura.

³²⁴ Wawancara dengan Guru Noval (memiliki kemampuan batatamba dan keilmuan lainnya yang dianggap sebagai *ilmu sirr* atau yang disebut dengan ilmu mistik.

Dulu kemampuan-kemampun ghaib atau ilmu mistik, digunakan oleh para guru para pendahulu beliau digunakan dalam rangka untuk mengisi diri karena perjuangan beliau yang sangat sulit dalam menyiarkan Islam, dan juga Pendidikan Islam. Oleh karena itu, pada umumnya para ulama memiliki keilmuan terkait dengan ilmu agama, dan ilmu penjagaan diri.³²⁵

C. Proses Pembelajaran Ilmu Hikmah pada Komunitas Santri

Secara umum, *ilmu sirr* atau ilmu hikmah di daerah Martapura dapat diperoleh dengan dua cara. Yang *Pertama* karena turunan atau memiliki nasab dengan guru-guru yang memiliki ilmu atau kemampuan ilmu hikmah, *yang kedua* dengan cara proses belajar kepada para guru yang memiliki keilmuan tersebut, dan *yang ketiga* adalah turunan dan disertai dengan proses pembelajaran.

Di antara santri, mengatakan bahwa ilmu hikmah atau *ilmu sirr* terkait dengan batatamba, ilmu tentang penjagaan diri, kegancangan, dan lain-lain dimiliki karena ada nasabnya dengan tuan guru sebelumnya yang memiliki ilmu tersebut. Maka dengan keturunan guru yang sudah memiliki ilmu ini, turuannya juga akan memiliki *ilmu sirrr*, juga seperti ayah, kakek atau bisa dari paman mereka, atau dari yang sebelumnya, datuk. Pada dasarnya mereka ada hubungan nasab dengan orang yang memiliki keilmuan ini.

Para santri mempercayai ilmu ini, di antaranya juga ada yang mempercayainya, bahwa sebagian kemampuan guru juga kemampuan luar diri mereka seperti karena persahabatan dengan jin, yang memberikan bantuan, atau *khadam* yang memberikan kemampuan yang tidak dapat dilihat oleh manusia biasa.

³²⁵ Wawancara dengan Guru Noval, Guru Syairaji, dan beberapa santri.

Dengan demikian, dia dapat memberikan sesuatu di luar nalar atau tidak rasional. Oleh karena itu, di antara santri ada yang tidak mau menggunakannya.

Di antara guru Darussalam juga ada yang menganggap bahwa ilmu tersebut tidak boleh digunakan, karena dia terkait dengan hal-hal yang dianggap kemusyrikan, karena bisa jadi akan membawa pemakainya mempercai ilmu tersebut, dan lupa bahwa kekuatan penyembuhan dan kemampuan yang maha besar dan maha dahsyat hanyalah dari Allah SWT. kemudian menggantungkan harapan dan tujuan kepada selain Allah itu dianggap mensekutukan Allah. Oleh karena itu mempercai bahwa ilmu ini tidak boleh dipercai dan tidak boleh dipakai.³²⁶

1. Ilmu sirr Dianggap Sebagai Ilmu yang Diperoleh Turun Temurun

Ada sebagian santri mengatakan bahwa *ilmu sirr* atau ilmu hikmah, dianggap ilmu yang diperoleh karena keturunan Tuan Guru yang memang memiliki kemampuan atau *karomah* dari orang tua, kakek atau datu mereka yang telah memiliki keilmuan tersebut, sehingga tidak bisa dipelajari begitu saja. Ini misalnya sebagaimana dinyatakan salah satu santri, yang juga pernah mempelajarinya, ikut bersama keluarganya, namun menurut dia, tidak bisa dipahaminya. Namun demikian, seperti halnya dia kurang punya ketertarikan, meskipun menurutnya ada banyak temannya yang datang dan belajar kepada guru tertentu untuk mempelajari ilmu-ilmu tersebut untuk menguatkan diri dan untuk persiapan menghadapi kehidupan yang mendatang yang kemungkinan banyak tantangan.

³²⁶ Wawancara dengan salah satu Guru Darussalam yang merupakan keturunan ulama perintis Darussalam. Meskipun juga mengetahui saja ilmu ini, namun menurut beliau tidak boleh mempercayainya dan mengandalkannya, baik sebagai pengobatan, maupun untuk tujuan-tujuan lainnya.

Adapun guru yang dianggap memiliki keilmuan luar biasa terkait dengan ilmu hikmah atau *ilmu sirrr* adalah Tuan Guru Haji Anang Ilmi³²⁷, misalnya, maka memang dari yang banyak memiliki keilmuan ini di antaranya adalah keurunan beliau. Anak cucu beliaulah yang pada umumnya memiliki kemampuan-kemampuan terkait dengan ilmu hikmah ini.

Salah satu guru³²⁸ yang mempraktikkan keilmuan ini yang peneliti wawancarai, bahwa beliau adalah salah satu anak dari tuan guru sebelumnya ayah beliau memiliki kemampuan pengobatan dan *ilmu sirrr* ini, yang juga diturunkan dari kakek dan datu beliau. Apa yang beliau peraktikkan sekarang itu, merupakan ilmu-ilmu yang diberikan kemampuan tersendiri dari diri beliamu. Sebagai bukti ilmu turunan, di mana di antara mereka yang sekarang mempraktikkan ilmu tersebut dengan mudahnya memahami dan

³²⁷ Wawancara dengan beberapa guru yang mempraktikkan *ilmu sirrr*, umumnya beliau juga menganggap Guru Haji Anang Ilmu adalah orang yang memiliki keilmuan luar biasa tentang *ilmu sirrr*. Begitu juga santri-santri yang tertarik mempelajari ilmu ini, mereka mengenal beberapa yang sangat bersejarah mengajarkan ilmu-ilmu ini kepada para santri sebelumnya. Zauhar, Bendahara Pesantren Darussalam, dan yang bertugas untuk pengawasan pembelajaran di Pesantren sehari-harinya, menjelaskan bahwa dulu ilmu ini diajarkan secara terbuka di Darussalam, dan tidak heran apabila lulusan Darussalam memiliki ilmu-ilmu *sirrr*, yang digunakan menurutnya untuk penguatan diri selain memiliki ilmu-ilmu agama. Akan tetapi sekarang sudah tidak diajarkan sebagai kurikulum di Darussalam. Ilmu ini juga diambil dari kitab-kitab kuning, baik yang berbahasa Arab Melalyu maupun berbahasa Arab Fusha.

³²⁸ Wawancara dengan salah seorang guru yang memiliki ilmu hikmah, dan beliau memberikan bantuan untuk beberapa kemampuan, seperti penglaris, pengasih, penjagaan, pengobatan, rajah, wafak, dan menentukan pekerjaan yang cocok. Untuk mengetahui secara detil, terkait dengan bagian dari ilmu hikmah ini, peneliti pada satu kesempatan menjadi observer partisipan dengan guru ini (meskipun demikian, beliau tidak begitu berkenan untuk difoto dan divediokan, sehingga meskipun meneliti dapat mengambil beberapa momen foto dan video, akan tetapi tidak boleh disebar, hanya untuk peneliti dan keakuratan data saja. Ini mengingat sebagai etika dari keahlian atau keilmuan dan menjaga adab dari permintaan beliau). Peneliti pada saat tersebut minta *penghalat* atau *untuk penjagaan diri*. *Peneliti dimandikan dengan menggunakan kembang tujuh rupa, dengan memakai kain hitam yang baru dan memakai syat benda tajam, kemudian di beri rajah di bagian punggung. Tujuannya untuk penjagaan diri dari orang-orang yang ingin berbuat kejahatan, supaya mereka kemudian tidak berhasrat, atau mengurungkan niatnya.*

mempraktikkannya, seperti kemudahan mereka pada bacaan-bacaan atau mantra yang dibaca, bahkan ada yang hanya diberikan pemahaman dari mimpi.

Di antaranya ada yang mengatakan, bahwa sebelumnya tidak ingin menjalani sebagai ahli hikmah, akan tetapi karena apabila tidak mempraktikkannya beliau mengalami kesakitan. Ini karena beliau menjadi turunan orang yang memiliki ilmu hikmah. Akan tetapi menurut beliau tidak semua saudara beliau memiliki kemampuan ini. Beliau pun pada awalnya tidak mau menjadi *penanamba* dan memberikan bantuan-bantuan terkait dengan ilmu ghaib (*ilmu sirrr*), ini, akan tetapi ternyata kemampuan itu dimiliki beliau dengan mudah. Ketika pertama kali membantu orang yang membutuhkan untuk minta pengobatan, kemudian makbul, maka orang-orang terus berdatangan ke rumah beliau. Oleh Karena itu, menurut beliau, sekarang beliau sudah tidak mengajar di pondok pesantren Darussalam lagi, hanya di rumah saja fokus untuk melayani dan memberikan bantuan kepada *orang yang menghajatkan bantuan beliau yang menurut beliau tidak boleh ditolak*.

Pada awalnya menurut beliau juga tidak mau mempraktikkan *ilmu sirrr* ini, akan tetapi karena orang-orang datang kepada beliau dan menghajatkan bantuan untuk diberikan solusi, terutama pengobatan, atau betatamba, maka beliau tidak dapat menolaknya, selain itu juga beliau bermimpi abah beliau menyuruh untuk melakukannya.³²⁹

Adapun yang dipraktikkan beliau adalah *hampir* ke semua *kemampuan* ilmu ghaib yang sudah peneliti kemukakan pada uraian jenis atau bentuk ilmu hikmah, yaitu *pengobatan*, pengasih, penglaris, penjagaan diri, untuk penjagaan rumah,

³²⁹ Wawancara dengan salah satu Guru yang mempraktikkan *ilmu sirr* di Martapura.

untuk penjagaan kebun, untuk kegancangan, kewibawaan, kelancaran jodoh adat pemikat. Apakah media praktiknya baik dengan perantara air, rajah, wafak, atau jimat, untuk memilihkan pekerjaan, atau dagangan apa yang cocok untuk seseorang.

Dengan demikian, pada kasus keturunan ini, bahwa ilmu hikmah atau *ilmu sirrr* ini dianggap sebagai kemampuan yang diberikan sebagai *karamah* kepada turunannya yang dianggap tepat memilikinya dan mempraktikkannya, karena tidak semua turunan guru tersebut memiliki keilmuan ini dan mampu mempraktikkannya.

Ada ketentuan semacam syarat menurut guru *Ahmad*,³³⁰ bahwa ketika orang datang kepada beliau minta bantuan atau solusi dari ilmu tersebut tidak boleh ditolak. Selain itu, beliau tidak boleh menentukan tarif harga sebagaimana layaknya supranatural yang banyak praktik, dan sering menjadi tempat konsultasi oleh para pejabat nasional di Indonesia³³¹. Akan tetapi beliau, menerima semua pemberian yang diberikan kepada beliau, dan sebagian uang tersebut juga akan diberikan kepada anak-anak yatim, dan fakir miskin. Oleh karena itu, menurut di antara santri, bahwa memiliki keilmuan seperti ini juga *tidak mau kaya*.³³²

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan santir Darussalam dan Ushuluddin. Di antara santri yang memiliki ilmu ini³³³, dan merupakan salah satu

³³⁰ Beliau salah satu guru yang sering didatangi masyarakat untuk dimintai bantuan dari *ilmu sirrr* yang beliau praktikkan. Tinggal di Martapura, dan beliau dulu mengajar di Darussalam, dan termasuk salah satu guru yang juga berpengaruh di Darussalam sebelumnya.

³³¹ Sudah tidak rahasia lagi, dan dapat dibaca dari media-media social, dan juga sering dibicarakan juga seperti di TV

³³² “orang yang mempraktikkan *ilmu sirrr* ini tidak bisa kaya raya, namun beliau berkecukupan”, karena dari hasil praktikk membantu orang lain dengan ilmu tersebut, beliau juga harus menyisihkannya untuk orang lain, terutama anak-anak yatim.

³³³ Wawancara dengan salah satu santri, yang kebetulan memiliki silsilah dengan salah satu ulama Martapura yang menurut dia ada pemahaman tentang ilmu ini, akan tetapi dia tidak diizinkan kakeknya untuk mempraktikkannya.

keturunan dari guru yang dianggap *alim oleh masyarakat Martapura, menyatakan bahwa dia memahami sebagian ilmu ini, akan tetapi kakeknya melarangnya untuk mempraktikkan ilmu ini, karena khawatir kesialannya*. Karena dia menganggap ilmu ini merupakan bagian dari ilmu *sihir*. Kemudian menurut dia, bahwa orang yang mempraktikkan ilmu sihir maka tidak diterima sholatnya.

Dari 8 orang guru yang peneliti lebih intens mewawancarai dan mengamatinya, ada 4 orang dari beliau merupakan turunan anak cucu dari guru yang juga mempraktikkan keilmuan ini, dan membantu masyarakat *memberikan bantuan yang menghajatkan* beliau, apakah untuk *batatamba*, penjagaan diri, pengasihan, *pengasianan*, penglaris, dan lain-lain sesuai *dengan hajat mereka*.

2. Ilmu sirr Dipelajari dengan Proses Pembelajaran (Bukan Turunan)

Di antara santri yang pernah belajar di Darussalam, yang pernah peneliti wawancarai, dia menyatakan dulunya dia selalu memakai kekuatan dari *ilmu sirr* ini, terutama yang berkaitan dengan *ketaguhan, atau kekebalan*. Dia datang ke rumah salah seorang guru di Martapura ini, dan kemudian *dirajah* di punggungnya. Tujuannya adalah untuk kekuatan, ketika melawan musuh atau orang yang akan melakukan kejahatan kepadanya. Menurut dia dia selalu datang, atau beberapa kali datang ke rumah guru, dan bahkan mempelajarinya, serta mempraktikkannya. Akan tetapi yang dipelajarinya ini menurutnya, *harus ada pantangannya, yaitu tidak boleh babasuh setelah bekamih*. Dia mengakui, bahwa dia memiliki kekuatan atau kekebalan, dan musuh-musuhnya tidak berani melawannya. Pada suatu waktu selang beberapa waku lamanya, dia kemudian datang ke salah satu Tuan guru

lainnya, dan kemudian disuruh untuk tidak lagi mempraktikkan ilmu tersebut, Karena termasuk ilmu magic hitam, di mana syaratnya pun tidak diperbolehkan untuk bersuci setelah buang air kecil. Setelah itu dia rasakan memang kekuatan tersebut pun hilang.

Berdasarkan pernyataan tersebut, *ilmu sirr*, ini dapat dipelajari dan diajarkan kepada siapa pun yang mampu memahami, dan mengikuti persyaratan-persyaratan tertentu ketika dia mempraktikkannya. Persyaratan tersebut di antaranya juga ada yang menyalahi ajaran agama Islam. Oleh karena itu, di antara santri pondok pesantren Darussalam menyatakan bahwa dia juga pernah belajar salah satu keilmuan yang memberikan kemampuan tertentu dari salah seorang guru di Martapura, namun demikian dia tidak diperbolehkan keluarganya untuk mempraktikkannya, karena dianggap *ketika mempraktikkan ilmu tersebut, maka dia akan mendapatkan kesialan, atau salah satu dari anggota keluarganya nanti akan mendapatkan kesialan dalam bentuk tertentu*. Dengan demikian, sampai sekarang dia tidak pernah mempraktikkannya. Namun demikian, dia juga tidak mau menceritakan dan memberitahukan keilmuan seperti apa, dan di mana belajar ilmu tersebut, karena menurutnya, dia tidak mau lagi ada keterkaitan dengan *ilmu sirr* yang pernah dipelajarinya.

Salah satu santri memaparkan, di antara temannya ada yang mempelajari ilmu terkait dengan kekuatan atau kekebalan, namun menurutnya dia kemudian mengalami tekanan mental,³³⁴ menurut orang tuanya dia gila karena ilmu kekuatan yang dipelajarinya, dan orang tua temannya memintanya untuk membawanya ke

³³⁴ Seorang santri belajar *ilmu sirr*, (namun dia tidak mau menjelaskan siapa gurunya), kemudian mengalami tekanan mental, dia juga kemudian dibawa kepada beberapa guru di Martapura ini untuk batatamba.

guru-guru lainnya untuk diobati, dan minta dikeluarkan ilmunya, karena guru yang mengajarnya sudah meninggal dunia.

Di antara kitab yang dijadikan rujukan untuk belajar *ilmu sirrr*, yaitu *kitab Mujarrabat, Kitab al Aufak, Kitab Taj Al Mulk, Kitab Syamsul Maarif, Kitab Manbaul Hikmah*, dan kitab-kitab yang lainnya, ada yang berbahasa Arab dan ada juga yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Arab Melayu, dan untuk *Mujarrabat* ada yang dicetak di Martapura Kalimantan Selatan.

Kitab-kitab ini dijual-belikan secara umum di toko-toko kitab di Martapura. Di mana banyak santri dan masyarakat yang membelinya. Namun demikian, menurut penjualnya ”*jangan membaca atau mempelajarinya sendirian tanpa guru, takunan kalo salah pahami dan kadada penangkalnya*”³³⁵

Di antara yang peneliti wawancara, terdapat salah seorang santri Darussalam, yang sambil bekerja menjadi asisten pada toko buku, di salah satu toko buku di Martapura, menurut dia banyak yang membeli buku-buku *Mujarrabat Kubra*, di antaranya yang pernah belajar di Darussalam, dan jua yang belajar di pesantren Gr Zh. Selain itu, dia juga mengakui sering ikut belajar di pengajian Gr ZH. Tepatnya sebelum Covid, *Menurutnya Guru masih kadang-kadang mengajarkan ilmu-ilmu sirrr kepada santri-santri, dan bahkan para jemaah pengajian, ketika mereka sudah mengikuti pembelajaran tertentu. Namun demikian, sekarang ini beliau tidak lagi mengajarkan ilmu-ilmu yang dianggap rahasia tersebut.*

³³⁵ Peneliti wawancara dan mengamati beberapa toko kitab di Martapura, dan hamper pedagangnya atau yang menjaga toko dari santri dan alumni pesantren Darussalam, dan di antaranya ada yang lulusan pesantren Ushuluddin.

Menurutnya, *Gr Zh* merupakan salah satu guru yang sering mengajarkan ilmu *sirr*, kepada santri, sehingga ada beberapa santri yang datang ke pesantren beliau untuk belajar. Pembelajaran diajarkan pada malam hari, bahkan kadang-kadang sampai pada ilmu-ilmu seperti *Kanuragan*, ilmu kekuatan seperti memakan kaca, memakan silet, berdiri di paku, dan tahan api. Keilmuan ini diajarkan beliau kepada santri-santri yang mau mengikutinya. Namun demikian, tidak semua santri di pesantren beliau juga mengikutinya, karena pembelajaran ini memerlukan kemauan dan latihan kemampuan yang sangat dilatih dan memerlukan waktu dan kesungguhan. Namun demikian, menurutnya Guru tidak lagi memngajarkannya secara umum. Apakah *sidin* masih mau mengajarkan ilmu-ilmu kekuatan tersebut, sekarang ini tampaknya guru hanya mengajar di *mejlis ta'lim* terkait dengan ilmu *Tauhid*, dan *Tsawuf* pada pengajian beliau, yaitu 3 kali dalam seminggu.

Guru *Zh* merupakan salah satu alumni Darussalam yang memiliki ilmu agama yang mumpuni, namun juga memiliki ilmu-ilmu *sirrr* yang luar biasa, bahkan ilmu-ilmu kekuatan atau ketaguhan secara fisik, atau yang disebut salah satu murid beliau (*Gr Al*) dengan ilmu *Kanuragan*.³³⁶

Gr Al termasuk murid beliau yang yang tidak memiliki asal-usul keturunan yang memiliki kekuatan *ilmu sirrr*. Beliau mempelajari *ilmu sirrr*, sekitar 5 tahun. Beliau merupakan alumni Darussalam, kemudian pada sore dan malam hari belajar

³³⁶ Wawancara dengan Guru *Al*, salah satu alumni Pesantren Ushuluddin, beliau juga sering diminta tolong oleh Masyarakat untuk memberikan solusi ketika ada orang kesurupan, orang yang terganggu mental, dan juga memberikan *banyu*, untuk pengobatan, dan juga wafak-wafak untuk orang yang mau membangun rumah dan lain-lain. akan tetapi kadang-kadang beliau tidak begitu mau secara terbuka untuk praktik menunjukkan keilmuannya, atau kadangkala menolak orang yang meminta bantuan, karena menurut beliau masih ada guru beliau (*Guru Zh*) yang memiliki keilmuan yang luar biasa, dan memberikan alamat beliau dan menyarankan untuk datang kepada beliau secara langsung.

di Pesantren Ushuluddin (Guru Zh), termaksud di sana beliau belajar ilmu-*ilmu sirrr* dan dan ilmu kekuatan (kanuragan). Beliau termasuk orang yang benar-benar mampu menguasai apa yang diajarkan oleh Guru Zh, karena di antara beberapa murid beliau yang dianggap Guru Zh mampu menyerap ilmu tersebut.

Selain Guru Al, ada beberapa murid beliau atau sepeperguruannya yang juga belajar dan mampu menyerap kemampuan dari guru Zh dengan luar biasa, yaitu H. Ibr, dan Ms.D, yangng juga dianggap gurunya luar biasa, namun demikian mereka tidak mau mempraktikkan ilmunya karena menurutnya masih ada guru beliau, Guru Zh yang lebih luar biasa, sehingga ketika ada yang minta bantuan kepadanya, dia sarankan langsung ke gurunya.³³⁷

Ada beberapa alumni pesantren Gr Zh peneliti sempat wawancarai, hanya saja mereka tidak mau langsung memberikan informasi secara luas, karena alasan ta'zhim kepada guru mereka. Namun mereka mau memberikan misalnya seperti buku-buku Mujarrabat, dan mau menunjukkan bentuk-bentuk rajah dan wafak yang diberikan oleh guru, namun demikian menurut mereka untuk memanfaatkannya harus datang terlebih dahulu kepada Sang guru.

Menurut mereka, mempelajari ilmu-ilmu tersebut, melalui latihan-latihan yang luar biasa dari sang guru, dan melaui riyadhah, puasa, bangun tengah malam, sholat, dan juga ziarah memberikan penghormatan kepada para guru alim ulama di Kalimantan Selatan. Sang guru dulu benar-benar mengerahkan kemampuan beliau untuk melatih beberapa murid yang dianggap mampu untuk mengikuti sang guru,

³³⁷ Mereka sangat takzhim kepada guru yang mengajarnya, sehingga merasa tidak mau mendahului gurunya. Ketaan mereka terhadap guru, sangat luar biasa, dan tidak mau memberikan ilmunya tanpa izin sang Guru, dan bahkan untuk diwawancarai dan dimintai informasi tentang keilmuan terbut, mereka mengatakan harus minta izin gurunya terlebih dahulu.

dan di antaranya juga mengajarkan kepada para jamaah terutama keilmuan yang dapat diberikan tanpa harus latihan, seperti bacaan-bacaan untuk penglaris, pengasih dan do'a-do'a tertentu yang mengarah kepada kekukatan-kekuatan yang dapat dikategorikan magic. Namun sekarang, menurut Guru Al,³³⁸ Guru tidak mau lagi secara terbuka menunjukkan keilmuan-keilmuan yang terkait dengan kemampuan ghaib, terutama yang terkait dengan kekuatan fisik (Kanuragan). Sekarang beliau hanya menerima pelayanan untuk pengobatan, mengobati orang-orang yang menderita penyakit karena jin, kesurupan, atau penyakit-penyakit yang dianggap masyarakat tidak ada penyakitnya secara fisik, atau penyakit yang terkena *tenun*.

Dulu, pada beberapa tahun sebelumnya pesantren Guru Zh³³⁹ menerima pelatihan atau menjadi lokasi pelatihan para taruna (polisi dan tentara), dengan ilmu-ilmu kanuragan dan ilmu-ilmu magic lainnya, namun demikian sekarang tidak dilaksanakan lagi. Hal ini juga yang membuat spesifikasi atau kelebihan pesantren Guru Zh.

Menurut di antara murid beliau, asal muasal keilmuan Guru Zh beliau dapatkan dari tuan-tuan guru yang ahli di bidang ini di dalam Pagar. Guru Zh merupakan alumni Darussalam, yang selain itu beliau juga belajar mengaji duduk dan belajar dengan tekun ilmu-*ilmu sirrr* dan ilmu-ilmu Kanuragan.³⁴⁰

³³⁸ Wawancara dengan Guru Al, pada Desember 2020

³³⁹ Umumnya masyarakat dan para santri dan alumni Ushuluddin, menyebut pesantren langsung dengan nisbah pimpinannya, yaitu "pesantren Guru Zh", karena beliau dikenal dengan kemampuan luar biasa (*ilmu sirr*) yang beliau miliki.

³⁴⁰ Menurut beberapa murid beliau, Guru Zh asal mulanya belajar dari salah satu guru *kuntau* yang mengajari beliau ilmu kekebalan fisik. Tampaknya Guru Zh memiliki ilmu *kesebelahan*, (ilmu yang tidak hanya berdasarkan kitab2 yang dianjurkan, akan tetapi juga menguasai ilmu *Dayak* dan juga *basahabatan* dengan jin. Oleh karena itu, beliau memiliki

Di antara beberapa guru yang peneliti temukan dan secara intens mewawancarai dan mengamatinya ada 2 orang. Meskipun sebenarnya menurut Guru Al, ada beberapa yang beliau kenal. Namun demikian, beliau tidak berkenan untuk ditemui dan *ditanya-tanyai*.³⁴¹

Ada syarat tertentu untuk mempelajari ilmu hikmah atau *ilmu sirrr* bagi yang mempelajarinya, menurut Guru Zh *santri harus belajar dulu ilmu Tauhid, ilmu Fiqih, ilmu Tashawuf* dan ilmu-ilmu syariaat lainnya. Hal ini agar nanti tidak salah menggunakan ilmu-ilmu yang diberikan. Dan mengamalkannya dengan benar, karena berarti yang mempraktikkan ilmu-ilmu ini berarti memberikan kemanfaatan kepada orang lain, dan *tabarrukan* dan tawakkal kepada Allah. Dia Allah lah yang memberikan kekuatan-kekuatan yang *dihajatkan* oleh manusia.

Selain pada pesantren UShuluddin, para santri juga banyak yang mempelajari ilmu-*ilmu sirrr* ini melalui guru-guru yang mempraktikkan ilmu-ilmu tersebut. Namun menurut beberapa santri mereka juga terlebih dulu harus mengikuti pengajian dalam mempelajari kitab-kitab tertentu dulu, terkait dengan Tauhid, Fiqih, Tafsir, Tasawuf, baru kemudian mereka mengambil ijazah ilmu-ilmu untuk menguatkan diri, Alana-amalan untuk *kewibawaan*, ataupun untuk *pengasihian* atau untuk *penglaris*.

Beberapa santri juga menurut mereka, juga kitaka sudah mau lulus kelas III Madrasah Aliyah di Pesantren, mereka secara bersama-sama ada 10 orang teman,

kekuatan-kekuatan yang luasr bisaa, dan ini diakui oleh banyak orang yang terkait dengan hal tersebut.

³⁴¹ Guru-guru terkait ilmu ini ada yang mau ditanyai-tanyai lebih detil, akan tetapi ada yang langsung curiga dan tidak mau memberikan penjelasan, karena menurutnya tidak mau diteliti dan disebarluaskan. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan secara alami, di mana peneliti kadang-kadang menjadi pasien yang *menghajatkan* salah satu dari manfaat ilmu tersebut.

20 orang dan sampai 30 orang, kemudian bersama-sama datang kepada guru-guru yang dikenal atau dianggap memiliki keilmuan agama yang mapan, kemudian meminta diijazahkan baik ilmu-ilmu agama, amalan-amalan, termasuk ilmu-ilmu yang dianggap memiliki hikmah atau kekuatan-kekuatan tersebut untuk persiapan dan membekali diri mereka nanti akan terjun ke masyarakat. Hanya saja ketika ditanya lebih lanjut ilmu apa saja yang mereka pelajari dan minta diajarkan, mereka masih belum mau memberikannya. Atau di antara mereka ada yang kemudian harus izin dulu kepada guru yang bersangkutan apakah boleh mengajarkannya dan memberitahunya kepada orang lain, di antaranya ada yang boleh dan ada yang tidak diizinkan untuk memberitahu orang lain.³⁴²

Di antara santri ada juga yang mengambil ijazah tersebut memiliki motivasi yang berbeda-beda juga. Ternyata tidak semuanya berharap untuk menggunakan atau memanfaatkan ilmu-ilmu *sirr* tersebut, namun demikian di antaranya ada yang sekedar hanya ingin tahu, ingin mempelajarinya, dan tidak ingin menggunakannya. Karena menurutnya dia tidak diperbolehkan oleh orang tuanya untuk mempraktikkannya oleh keluarganya. Dan menurutnya cukuplah dia menjalankan syariat Allah yang sudah dipahaminya sebagai perintah agama dan larangannya yang dikerjakan sebagai ibadah sehari-hari dan ilmu-ilmu yang jelas saja yang dipraktikkan dan diajarkan kepada orang lain, maka menurutnya sudah cukup untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Karena mempelajari tentang ilmu-ilmu pengetahuan agama menurutnya adalah kewajiban

³⁴² Wawancara dengan ketua forum santri, yang sedang berada di Kelas III MA Darussalam. Menurutnya *rata-rata santri pada akhir-akhir tahun pembelajaran di kelas III MA Darussalam, bakakawanan datang ke guru-guru yang ada di Martapura untuk meminta ijazah pembelajaran ilmu-ilmu keagamaan, amalan-amalan, dan juga ilmu-ilmu *sirr* yang mau diajarkan oleh guru-guru tersebut.*

untuk dipelajari dan menjadi pedoman kehidupannya, agar juga nanti mendapatkan kebahagiaan akhirat yang hakiki, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al Baqarah 201: yang menjadi doá sehari-hari kaum muslimin, yaitu:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (البقرة: 201)

Ada beberapa yang juga sempat peneliti wawancara dan menjaga toko kitab di sekitar Darussalam Martapura, pada umumnya menurutnya santri banyak sedikit ada belajar terkait dengan salah satu keilmuan dari jenis-jenis *ilmu sirrr* yang diajarkan oleh guru-guru yang dianggap ulama di Martapura. Minimal menurut mereka adalah ilmu untuk diri sendiri, seperti ilmu pengasihian atau ilmu untuk berdagang, atau penglaris. Ini menurutnya kepentingannya adalah untuk kepentingan kehidupannya masing-masing. Apakah mereka mempraktikkannya atau tidak itu tergantung kepada masing-masing santri tersebut, ada yang memerlukan untuk mempraktikkannya dan ada yang tidak mau mempraktikkannya.

Hal ini misalnya seperti yang juga dinyatakan dikenal dengan Guru Al, menurut beliau mereka berteman sebanyak 7 orang ketika mempelajari ilmu tersebut, bahkan sampai pada ilmu-ilmu kanigarannya untuk bela diri dan ilmu kekebalan. Di antaranya, ada menurut beliau temannya yang benar-benar dianggap paling mampu di antara teman-teman tersebut, akan tetapi dia juga tidak mau mempraktikkannya, karena menurutnya apabila mempraktikkannya untuk memberikannya dan membuka praktik ini untuk orang lain, maka menurutnya takut sial, atau dia takut karena dengan mempraktikkan ilmu tersebut, orang tidak boleh menolak yang membutuhkannya, apapun konsekuensi, dan tidak boleh memberikan

tarif tertentu, *sepembari saja*, kemudian menurutnya orang yang mempraktikkan ilmu ini tidak bisa kaya, karena prinsipnya harus berbagi kepada orang lain yang membutuhkannya. Karena konsekuensi tersebut, maka menurutnya dia cukup mengetahui, mempelajari untuk pengetahuan dan untuk diri sendiri ketika darurat.

Berdasarkan penjelasan Guru Al, maka di antara ilmu yang dipelajari juga sebenarnya tidak hanya ilmu-ilmu pengasih dan ilmu penglaris yang pada umumnya menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, *asmaul Husna* dan simbol-simbol yang dipelajari dari ilmu-ilmu keagamaan Islam. Untuk kemampuan kekuatan, kewibawaan dan penjagaan, di antaranya menurut beliau juga dalam mempelajarinya dan mempraktikkannya dengan cara-cara yang juga tidak rasional. Di antaranya, menurutnya adalah dengan cara bersahabatan dengan jin Islam, sehingga juga ada mantra-mantra tertentu yang dilontarkan. Oleh Karena itu, menurut beliau ada ilmu-ilmu tertentu yang juga beliau tidak berani mempraktikkannya.³⁴³

Dulu menurut Guru AL, bahwa guru beliau tersebut mengajarkan ilmu ini secara terbuka kepada seluruh santri yang sudah beberapa tahun belajar di pesantren atau santri-santri yang sudah berada di kelas tinggi, dan bahkan juga mengajarkannya kepada para jamaah majelis ta'lim beliau yang berminat. Namun demikian, akhir-akhir ini beliau kurang berkenan lagi mengajarkannya secara terbuka, hanya pada santri-santri tertentu yang dianggap memiliki kecenderungan ke

³⁴³ Di antara santri ada juga yang tidak berhasil dalam mempelajari keilmuan tersebut, karena harus memiliki kesungguhan, dan motivasi yang kuat serta kekuatan batinnya sehingga berhasil. Karena tujuan santri dalam mempelajarinya berbeda-beda, dan arena cara-cara yang ditempuh dalam mempelajarinya juga termasuk sulit.

sana.³⁴⁴ Ini karena sering digunakan orang-orang untuk tujuan yang tidak semestinya, seperti tujuan untuk berkelahi atau hal-hal lainnya.

Dengan demikian, sesungguhnya banyak santri yang belajar ilmu-*ilmu sirrr* ini, baik di pesantren Darussalam maupun pesantren Ushuluddin. Hal inilah yang juga menjadi dikenal di kalangan masyarakat, mempercayai bahwa lulusan pesantren Darussalam memiliki ilmu pengetahuan agama yang kuat dan juga memiliki kelebihan lainnya seperti ilmu-*ilmu sirrr* tersebut yang nanti dapat menolong masyarakat di daerah-daerah pedesaan untuk memenuhi hajat mereka terhadap dengan ilmu-*ilmu sirri* tersebut.

3. Ilmu sirrr dari Turunan dan Sekaligus Dipelajari

Di antara guru yang menguasai *ilmu sirrr* ini memperolehnya dari ayah, kakek, datu ataupun dari *para leluhur* beliau. Namun demikian, menurut beberapa guru yang peneliti wawancarai, juga dipelajari dengan baik supaya beliau dapat mempraktikkannya. Karena meskipun sesungguhnya keilmuan ini di antaranya ada yang diturunkan kepada anak-anak beliau, namun demikian tidak semuanya dapat mempraktikkannya.

Di antara santri pesantren Darussalam yang peneliti temui, ada juga yang merupakan keturunan dari ulama yang juga memiliki kemampuan terkait dengan *ilmu sirr*. Dia menurutnya secara diam-diam ikut mempelajari ilmu-ilmu yang kadang-kadang diamalkan oleh kakek dan ayahnya ketika memberikan amalan atau memberi bantuan kepada orang lain. Akan tetapi menurutnya, dia dilarang

³⁴⁴ Eawancara dengan guru yang bertugas sehari-hari menangani urusan pesantren, beliau tidak mau disebutkan namanya. Karena menurutnya tidak boleh memberikan informais apapun kalau tidak sepengetahuan guru.

kakeknya untuk mengamalkan ilmu-ilmu tersebut, sehingga meskipun memahaminya, namun demikian dia tidak mempelajarinya dengan baik dan tidak mempraktikkannya. Dia kemudian justru disuruh untuk mempelajari ilmu-ilmu yang memberikan ajaran yang rasional, atau ilmu-ilmu agama yang dapat dipelajari dengan secara rasional dan membuatnya menjadi orang yang rasional. Sekarang dia kemudian kuliah di Perguruan Tinggi UIN Antasari Banjarmasin.

Dengan demikian, sebenarnya ilmu-*ilmu sirr*, memang mudahnya dipelajari oleh orang-orang yang memang memiliki garis keturunan dari keluarganya. Menurut dia, di antara ulama dari Darussalam pada umumnya memiliki kemampuan minimal untuk memberikan *banyu penarang hati atau batatamba, menambai orang yang sakit panas, sakit kepala, atau untuk penyakit-penyakit ringan lainnya*. Selain itu dia juga menjelaskan, di antara guru mengambil atau memperoleh *ilmi sirr* kebanyakan bersumber dari Tuan Guru KI H. Anang Ilmi³⁴⁵, karena beliau selain memiliki ilmu agama yang sangat mumpuni sebagai alim ulama Banjar yang dikenal, juga memiliki ilmu *bathin, dan juga sebagai seorang yang Kasysyap*.³⁴⁶

D. Konstruksi Pemahaman Santri terhadap Ilmu Sirr

Pemahaman terhadap magic dimaknai oleh masyarakat yang *menghajatkan* hal ini dengan *ilmu sirr*. Kemudian sebagian di antaranya juga menyebutnya

³⁴⁵ Beliau dikenal sebagai ulama kharismatik dan memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang *ilmu hikmah* yang paling dikenal di kalangan ulama di Kalimantan khususnya.

³⁴⁶ Memiliki kelebihan dapan melihat hal-hal yang ghaib.

dengan *ilmu hikmah*. Ilmu ini ternyata banyak sekali yang memanfaatkannya, atau dalam bahasa mereka *menghajatkan* terhadap ilmu ini.

Makna ini juga dipakai oleh guru yang mempraktikkannya, santri yang juga mempelajarinya, maupun juga masyarakat yang menggunakannya. Mereka juga menyebutnya dengan *ilmu sirrr*. Ini peneliti ketahui pada saat peneliti mengamati menjadi partisipan secara langsung pada beberapa guru yang memberikan bantuan dari ilmu-*ilmu sirrr* yang mereka miliki. Pada saat menjadi partisipan, peneliti juga mengikuti cara-cara pasien yang memerlukan kemanfaatan dari ilmu ini.

Di antara yang membutuhkan dan menggunakan *ilmu sirrr* ini, ada yang *menhajatkan* untuk pengobatan, atau *untuk batatamba*, ada yang menggunakannya untuk kepentingan berdagang agar laku keras, atau yang disebut dengan *penglaris*. Ada yang menggunakannya untuk tujuan *pengasih*. Ada yang bertujuan untuk penjagaan diri, penjagaan ruko, untuk penjagaan rumah. Kemudian *ilmu sirrr* juga digunakan untuk kekebalan, untuk penarang hati, dan lain-lain.

Masing-masing yang menggunakan keilmuan ini berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada yang berlatar belakang dari masyarakat pada umumnya, kemudian ada yang berasal dari pesantren, dan tampaknya yang pada umumnya ternyata kebanyakan dari mereka. Ada juga yang berasal dari pendidikan SI, dan S2.

Kemudian dari latar belakangnya, pekerjaan mereka bermacam-macam, di antaranya adalah petani, santri atau juga termasuk para pelajar, ada pedagang, ada tentara, polisi, guru dan juga di antaranya adalah pengacara, dan dokter, para politikus, pejabat, dan lain-lain.

Ilmu sirrr dianggap oleh masyarakat penting dan terus dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, ilmu ini tampaknya terus berkembang dan menjadi penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini terbukti, banyak saja yang mengantri datang kepada guru-guru tersebut sesuai yang mereka minati dan mereka percayai sebagai orang yang dapat membantu mereka dan memberikan solusi kepada hal-hal yang diperlukan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam teori konstruksi sosial, bahwa suatu pemikiran itu atau pandangan tertentu akan tetap berkembang selama masih banyak diperlukan oleh banyak masyarakat, dan setidaknya dapat bertahan, kerana masih ada yang memerlukannya.

Kebutuhan terhadap bentuk-bentuk *ilmu sirrr* itu juga berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pendidikan dan latar belakang pekerjaan mereka. Ini misalnya seperti pedagang, dia memerlukan bentuk *ilmu sirrr* untuk tujuan penglaris. Kemudian polisi atau tentara, mereka memerlukan kekuatan ilmu hikmah untuk tujuan kekebalan, penjagaan diri, atau kewibawaan, kemudian pejabat menggunakan magic untuk tujuan kewibawaan, guru atau pekerja lainnya juga di antaranya ada yang memerlukan magic untuk kepentingan kewibawaan, agar dapat naik pangkat dan lain-lain, kemudian di antara masyarakat umum juga di antaranya ada yang memerlukan kemampuan ilmu soir untuk keperluan kewibawaan, penglaris, pemikat, pengobatan dan lain-lain.

Bagi yang memerlukan dan mempraktikkan magic terkait dengan pengobatan terutama pada penyakit yang mereka anggap sulit untuk diobati, atau bahkan penyakit-penyakit mistik yang mereka keluhkan dan ingin diobati oleh para ahli

hikmah atau guru yang dianggap memiliki keahlian di bidang tersebut. Meskipun sesungguhnya sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, di mana orang-orang secara rasional mengandalkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pengobatan. Ini menurut Frazer, bahwa orang yang primitive, mengandalkan kekuatan tertentu untuk memberikan solusi dalam mengatasi kehidupannya, misalnya mengandalkan roh-roh atau kekuatan tertentu yang dapat membantu solusi kehidupan mereka.³⁴⁷

Masih adanya orang yang dibutuhkan terkait dengan pengobatan secara supranatural, ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang membutuhkannya. Dalam teori strukturalisme, ini termasuk pada kebutuhan yang diakui oleh masyarakat atau diakui oleh masyarakat, maka perkembangan hal-hal yang berkaitan dengan kekuatan ilmu si ini tetap bertahan dan atau bahkan berkembang dikarenakan pengakuan dan masih dibutuhkan untuk terus berkembang.

Frazer menjelaskan bahwa segmen masyarakat berbeda kebutuhannya terhadap magic, di mana orang-orang yang primitif masih percaya dengan magic, yaitu terkait dengan kekuatan-kekuatan roh, kemudian orang yang percaya dengan agama, dia mengkonsentrasikan pikirannya terhadap Maha Pencipta yang tidak lagi tergantung pada kekuatan roh yang dianggap memberikan kekuatan kepada yang masih mempercayai dan membutuhkannya.

Meskipun perilaku dan kepercayaan santri maupun masyarakat Martapura khususnya, dan orang Banjar pada umumnya sama halnya dengan hal tersebut, yang menggunakan kemampuan lain dipercayai untuk memberikan pengaruh

³⁴⁷ Sir James Frazer *The Golden Bough: A Study of Magic and Religion*, (New York: Oxford University Press, 1994), h. 146, 195

terhadap kebutuhan atau yang *dihajatkan* mereka. Namun demikian, praktek terhadap kekuatan ilmu hikma atau *ilmu sirrr* di daerah Martapura yang peneliti temukan masih bersandar kepada kekuatan agama, yaitu dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan simbol-simbol yang menurut beberapa pengakuan guru yang dapat peneliti wawancara, adalah berdasarkan hitungan ataupun angka-angka dari makna ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki kemukjizatan luar biasa termasuk untuk *hajat* mereka yang dianggap supernatural.

3. Pandangan yang Menyetujui *Ilmu sirrr*

Orang yang menyetujui ilmu-*ilmu sirrr* sebagaimana dipraktikan di Martapura, karena mereka menganggapnya bahwa ilmu tersebut merupakan termasuk ilmu-ilmu keislaman. Selain itu mereka juga menganggap bahwa praktik *ilmu sirrr* tersebut diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an dan juga dari asma-asmaul Husna serta simbol-simbol dari keislaman dan ayat-ayat Al-Qur'an. Ini menurut mereka karena mengambil barokah dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut atau yang disebut ulama dengan *tabarrukan* dari ayat-ayat Allah yang mengandung mukjizat.

Banyak santri yang mempelajari ilmu-*ilmu sirrr* ini juga menganggapnya tidak sesat dan mengamalkannya, karena dianggap *tabarruk* dari ayat-ayat tersebut. Di mana menurut beberapa santri juga diajarkan bahwa dari ayat-ayat Al-Qur'an juga menjadi obat bagi manusia, sesuai dengan yang dijelaskan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahan: Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Al-Quran juga merupakan obat bagi kita selain petunjuk dan rahmat bagi kaum mukmin. Oleh karena itu, sebagian ulama menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai obat bagi untuk harapan dapat menjadi obat terhadap penyakit, baik penyakit mental maupun penyakit fisik.

Dalam praktik pengobatannya pada beberapa guru yang peneliti lihat ada guru-guru yang mempraktikkannya dengan cara membacakan ayat-ayat tersebut kemudian meniupkannya di air putih, yang pada umumnya orang yang meminta pengobatan membawa dala kemasan, lalu dianjurkan untuk meminumnya atau memercikan di wajah, atau di tubuh si sakit.

Di antaranya juga mempraktikkan amalan-amalan ini pada hari-hari dalam kesahariannya, lalu ditiupkan ke dalam bejana yang diisikan air, kemudian juga disertai dengan yang beliau namai *bongkahan doá*, yang berupa wafak atau rajahan yang dituliskan dalam kertas dan kemudian direndamkan dalam air tersebut. Kemudian nanti apabila ada yang menghajatkan bantuan untuk minta pengobatan maka kebudian si guru mengambilkan air tersebut dan mengisikan ke dalam botol kemasan dan diberikan kepada yang meminta bantuan, sesuai dengan *apa yang dihajatkan mereka*, di antaranya ada yang *menghajatkannya* untuk sebagai doá, sebagai pengasihian, sebagai penglaris, dan lain-lain yang mereka kehendaki.

Qs. Al-Ar'raf ayat 180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَاءِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ ۚ

Ayat menjelaskan bahwa Allah memiliki nama-nama yang indah, maka kita dapat meminta petunjuk dan memohon bantuan kepada Allah dengan berdo'a seraya

meyebut dengan nama manapun yang sangat indah tersebut, dan memanggil sesuai dengan keinginannya. Dalam ayat lain, Allah akan mengabulkan segala permohonan hambanya. Oleh karena itu, para guru di Martapura sebagaimana para ulama lainnya, mempercayai bahwa nama-nama Allah yang sangat Indah tersebut dan sesuai dengan maknanya memiliki mukjizat yang sanagat luar biasa, baik memenuhi hajat hambanya untuk menghajatkan pengobatan, penglaris, penjagaan dan lain-lain.

Ini misalnya pada saat itu ketika peneliti meminta amalan untuk penjagaan diri, maka di antara salah seorang guru memberikan amalan dengan salah satu *asmaul Husna*, maka beliau memberikan amalan agar selalu diamalkan *asmaul husna* يا حفيظ sebanyak 100 kali setiap hari, yang maknanya “wahai Allah yang Maha Menjaga”. Nama ini menurut beliau bisa juga dibacakan kemudian ditiupkan di air dan diminumkan. Ada cara yang berbeda-beda di kalangan guru, ada yang diamalkan, ditiupkan di ari-ari, atau ada yang dituliskan sebagai wafak, da nada juga yang dirajahkan di badan orang yang menghajatkannya.³⁴⁸

Bahwa menggunakan kekuatan atau kemampuan yang diharapkan dari ayat-ayat Al-Qur’an ataupun nama-nama Allah yang kemudian dijadikan rajah ataupun dijadikan jimat dan wafak, ini bukan meyakini kekuatan-kekuatan roh ataupun lainnya, namun menganggap *tabarukan dari ayat-ayat dan asmaul husna* tersebut, atau mengambil berkah dari mukjizat ayat tersebut atau dari *asmaul husna*, yang relevan maknanya dengan yang dihajatkan.

³⁴⁸ Wawancara sekaligus sebagai partisipan dengan guru. Hanya saja wawancara sebagai orang yang menghajatkan bantukan dari ilmu hikmah tersebut.

Pengguna ilmu hikmah atau *ilmu sirrr* juga tetap menyakini bahwa Allah Dzat yang Maha segalanya, bukan percaya pada simbol-simbol atau huruf, kata atau kalimat yang di baca atau digunakan sebagai rajah dan jimat. Dia percaya bahwa Allah lah semata yang mampu menjaga dan menolak segala marabahaya dan memudahkan urusan manusia, termasuk mendatangkan rizki yang melimpah.

Mengingat ilmu ini didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan asma Allah. Oleh karena itu, ilmu-ilmu hikmah juga diajarkan dan diijazahkan kepada orang lain, agar mendapatkan manfaat dari ilmu tersebut, yang berkembang saat sekarang ini. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab yang sering digunakan oleh para ulama untuk mempelajari cara-cara untuk menulis dan menggunakan kekuatan-kekuatan asma Allah dan juga bagian-bagian dari ayat Al-Qur'an.

Pengarang kitab *Manba'ul al-Hikmah dan Syams al-Ma'arif al-Kubra*, Imam Ahmad bin Ali Al-Bunni menjelaskan sebagaimana yang termaktub dalam kitabnya *Manba'ul Hikmah* juga menjelaskan kebolehan untuk menggunakan muljizat ayat-ayat Al-Qur'an karena untuk *tabarrukan*. Sebagaimana Al-Buny telah menguraikan silsilah sanad keilmuannya pada bagian khatimah kitabnya tersebut.³⁴⁹

Kebutuhan Masyarakat Martapura yang menghajatkan kepada pengobatan, penglaris, dan pengasih, atau pun untuk hal-hal lainnya dengan datang kepada para guru yang mempraktikkannya merupakan suatu hal yang tetap berkembang terus menerus sampai saat ini. Di mana mereka berdatangan, setiap hari dengan orang yang berbeda-beda dan selalu berganti, yang kadangkala datang pada pagi-pagi hari, sampai pada sore hari. Mereka mau saja menunggu, misalnya dari pagi

³⁴⁹ Imam Ahmad bin Ali Al-Buny, *Manba' Ushul Hikmah*, 323-324.

supaya mendapatkan antrian yang lebih awal, pada sang guru akan berpraktik pada siang hari selepas pembelajaran di Darussalam pada pagi hari sampai siang hari.

Hukum berobat dengan menggunakan azimat, tulisan ayat-ayat al-Qur'an, zikir, doá dan sebagainya itu adalah harus sesuai dengan syariat. Yakni pada hakikatnya hanya Allah semata yang mampu memberi manfaat dan mudharat. Semua makhluk hanya bisa berusaha saja dengan mengikuti hukum sunnatullah, yaitu dengan mencari sebab musabab dan berikhtiar semata Oleh karena itu berikhtiarlah dengan i'tiqad bahwa Allah saja yang memberi bekas (pada manfaat dan mudharat).³⁵⁰

Dengan pandangan-pandangan seperti inilah masyarakat atau para santri mempercayai dan datang untuk berikhtiar sebagai cara dari upaya untuk mencari solusi kehidupan, baik karena sakit, ingin dimudahkan dalam perdagangan untuk mendapatkan rezeki, agar mendapatkan pasangan yang pantas, dan agar mendapatkan solusi dari berbagai persoalan kehidupan.

2. Pandangan yang Tidak Menyetujui *Ilmu sirrr*

Ada terdapat orang-orang yang tidak menyetujui dengan praktik-praktik kekuatan *ilmu sirrr* atau ilmu hikmah dan tidak menyakini mistik, baik dari masyarakat maupun santri yang dapat peneliti temui menyatakan bahwa mereka tidak mau menggunakan hal-hal tersebut, dan hanya ingin menggunakan ilmu-ilmu yang dipelajari dengan sesuai tujuannya.

³⁵⁰ Mohd. Fadil bin Ariffin, *Rahasia dan Khasiat Huruf-Huruf Hijaiyyah*, (Malaysia: Al-Baqir Enterprise, 2010), 7.

Mereka menganggap tidak mempercayai akan hal-hal yang terkait dengan magic, mereka menyerahkan diri semata dengan Allah dan Rasulnya, serta mempercayai Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam, sumber pengetahuan dan petunjuk bagi umat Islam.

Ketidakpercayaan di antara para santri mereka berdasarkan beberapa larangan para ulama yang juga mereka percayai dan menyarankan untuk tidak mempraktikkan ilmu-*ilmu sirrr*, kecuali ketika dibutuhkan, dan memperkuat ibadah-ibadah kepada Allah SWT, serta perintahnya.

Dari beberapa pandangan yang melarang penggunaan magic sebagaimana diperkuat oleh al-Manawy dalam kitabnya Faydlul Qadir jilid 6, bahwa barang siapa yang menggantungkan jimat sebagaimana pada zaman jahiliyah kemudian dia menyangka bahwa jimat itulah yang menolak balak dan memberikan manfaat kepadanya maka hal itu haram. Namun barang siapa yang menggantungkan sesuatu dari asma' Allah, maka itu diperbolehkan bahkan dianjurkan dan disukai. Sebab barang siapa yang bertawakkal melalui asma-Nya maka Allah menolongnya.³⁵¹

Ini sebagaimana juga dinyatakan ada beberapa ustadz dan santri, bahwa mereka diamanahi untuk tidak mengamalkan dari ilmu-*ilmu sirrr* tersebut, dan apalagi menjadikannya untuk menjadi mata pencaharian, karena pada awalnya para ulama menggunakan ilmu-ilmu yang dianggap memiliki kemampuan magic adalah untuk penguatan diri karena peperangan dengan penjajah, dan untuk kepentingan berdakwah di tempat-tempat yang membahayakan.

³⁵¹ Muhammad Abd ar-Rauf al-Manawy, Faydl al-Qadir Syarh al-Jami' as-Shaghir min Ahadis al-Basyir an-Nadzir (Dar al-Kutub al-Ilmiyah: Beirut, Jilid 6, 2012), 138-139.

